

**STRATEGI PARTAI GELORA UNTUK LOLOS DAN BERSAING
DENGAN PARTAI LAIN PADA PEMILU TAHUN 2024
(STUDI DI DEWAN PERWAKILAN DAERAH PARTAI GELORA KOTA
BANDAR LAMPUNG)**

SKRIPSI

Oleh

ALDY NADIANTARA



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2022

ABSTRAK

STRATEGI PARTAI GELORA UNTUK LOLOS DAN BERSAING DENGAN PARTAI LAIN PADA PEMILU TAHUN 2024

**(STUDI DI DEWAN PERWAKILAN DAERAH PARTAI GELORA KOTA
BANDAR LAMPUNG)**

Oleh

ALDY NADIANTARA

Penelitian ini mengkaji mengenai strategi yang digunakan oleh partai baru, yaitu Partai Gelora dalam persiapan untuk lolos dan bisa bersaing dengan partai lain pada pemilu 2024. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana strategi yang digunakan partai gelora pada pemilu 2024 dengan teori yang dikemukakan oleh *Peter Scrooder* (2009) mengenai sistematika indikator strategi politik yang terdiri dari Perencanaan, Implementasi, dan Evaluasi. Penelitian ini menggunakan Metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data diperoleh melalui teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi, serta menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan strategi yang digunakan oleh partai gelora kota Bandar lampung dalam menghadapi pemilu terdiri dari beberapa program yang dipersiapkan mulai dari kelengkapan administrasi, kelengkapan struktur kepengurusan yang terdiri dari tingkat nasional sampai dengan ke tingkat terendah yakni kecamatan untuk bisa memperkuat status kelembagaan partai gelora itu sendiri. Selain itu berbagai program yang disusun dalam sebuah kegiatan sosialisasi untuk bisa mempengaruhi masyarakat dan juga mencari basis dukungan massa pada pelaksanaan pemilu 2024. Namun dalam pelaksanaannya belum berjalan dengan baik. Pada praktek dilapangan dinilai masih belum optimal dalam pelaksanaan yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti misalnya sosialisasi maupun kegiatan yang dilakukan belum dilaksanakan secara intens. Pendanaan dalam penunjang kegiatan menjadi salah satu faktor pengambat partai gelora dalam mempengaruhi masyarakat. Ada beberapa saran yaitu partai gelora memanfaatkan popularitas dari para pendiri partai sebagai daya tarik utama dalam mempengaruhi masyarakat dengan berbagai kegiatan yang menarik terutama dalam mencari basis dukungan massa.

Kata Kunci : Partai Baru, Partai Gelora, Pemilu 2024

ABSTRACT

THE STRATEGY OF THE PARTY GELORA TO ACCEPTS AND COMPETITIVE WITH OTHER PARTIES IN THE 2024 ELECTIONS (STUDY IN REGIONAL REPRESENTATIVE COUNCIL OF GELORA PARTY, BANDAR LAMPUNG CITY)

By

ALDY NADIANTARA

This research examines the strategy used by the new party, namely the Gelora Party in preparation for passing and being able to compete with other parties in the 2024 election. The purpose of this study is to find out how the strategy used by the surge party in the 2024 election with the theory put forward by Peter Scrooder (2009) regarding the systematics of political strategy indicators consisting of Planning, Implementation, and Evaluation. This study uses a descriptive qualitative research method with data collection techniques obtained through interview techniques, observation and documentation studies, as well as using data analysis techniques according to Miles and Huberman. Test the validity of the data using triangulation. The results of this study indicate that the strategy used by the Bandar Lampung city surge party in dealing with elections consists of several programs prepared starting from administrative completeness, complete management structure consisting of the national level to the lowest level, namely the sub-district to be able to strengthen the institutional status of the surge party. Apart from that, various programs have been arranged in a socialization activity to be able to influence the community and also seek a mass support base for the implementation of the 2024 elections. However, the implementation has not gone well. In practice in the field it is considered that the implementation is still not optimal due to several factors such as socialization and the activities carried out have not been carried out intensely. Funding in supporting activities is one of the inhibiting factors for party surges in influencing society. There are several suggestions, that is, party surges take advantage of the popularity of party founders as the main attraction in influencing society with various interesting activities, especially in finding a base for mass support.

Keywords: New Party, Gelora Party, 2024 Election

**STRATEGI PARTAI GELORA UNTUK LOLOS DAN BERSAING
DENGAN PARTAI LAIN PADA PEMILU TAHUN 2024
(STUDI DI DEWAN PERWAKILAN DAERAH PARTAI GELORA KOTA
BANDAR LAMPUNG)**

Oleh

ALDY NADIANTARA

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA ILMU PEMERINTAHAN

Pada

Jurusan Ilmu Pemerintahan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2022

Judul

: **STRATEGI PARTAI GELORA UNTUK
LOLOS DAN BERSAING DENGAN
PARTAI LAIN PADA PEMILU TAHUN
2024(STUDI DI DEWAN PERWAKILAN
DAERAH PARTAI GELORA KOTA
BANDAR LAMPUNG)**

Nama Mahasiswa

: **Aldy Nadiantara**

Nomor Pokok Mahasiswa

: **1846021002**

Program Studi

: **Ilmu Pemerintahan**

Fakultas

: **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



1. **Komisi Pembimbing**

Budi Harjo S.Sos, M.IP
NIP. 198809232019031011

Bendi Juantara, S.IP, MA
NIP. 198809232019031011

2. **Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan**

Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.IP
NIP. 19611218198902100

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Budi Harjo S.Sos, M.IP

B. Harjo

Sekretaris : Bendi Juantara, S.IP, M.A

Bendi Juantara

Penguji : Arizka Warganegara Ph.D

Arizka Warganegara



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dra. Ida Nurhaida, M.Si
NIP. 196108071978032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 5 Desember 2022

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun diperguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 09 Desember 2022

Yang Membuat Pernyataan



Aldy Nadiantara
NPM. 1846021002

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Aldy Nadiantara tempat tanggal lahir Adipuro 16 November 2000. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara, putra dari Bapak Nanang Prawoto, dan Ibu Siti Fadillah. Memiliki satu orang adik perempuan bernama Neysa Revalia Maharani, Jenjang pendidikan Penulis dimulai pada tahun 2005-2006 di TK Aisyah Adipuro, dilanjutkan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Adipuro pada tahun 2006-2012. Setelah lulus Sekolah Dasar Negeri (SDN), pada tahun 2012-2015 Penulis menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 2 Trimurjo. Selanjutnya pada tahun 2015-2018 Penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Kebangsaan Lampung Selatan. Kemudian pada tahun 2018 Penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) Universitas Lampung

Selama Penulis melaksanakan studi pada jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Lampung, berbagai kegiatan diikuti baik akademik maupun non-akademik demi menunjang kapasitas diri Penulis. Pada tahun 2020 Penulis mengikuti Latihan Kader 1 (*Basic Training*) Himpunan Mahasiswa Islam Komisariat Sosial Politik Universitas Lampung dan resmi tergabung menjadi anggota biasa HMI Komsospol Unila. Pada tahun 2020-2021 Penulis menjadi bagian dari Anggota Biro 2 HMJ Ilmu Pemerintahan. Pada tahun 2020 akhir, Penulis dipercayakan memegang amanah menjadi Ketua Biro II Bidang Hubungan Luar dan Pengembangan Jurusan Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Pemerintahan Periode 2020/2021.

Penulis sempat melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari secara berkelompok selama 40 hari. Secara pembagian kelompok penulis melaksanakan KKN sesuai dengan domisili tempat tinggal. Karena pada saat itu, terbentur dengan pandemic Covid-19 yang adanya pembatasan untuk melangsungkan KKN

di Desa yang telah ditentukan oleh lembaga (BPKKN) Unila. Penulis juga ikut serta dalam melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL), yang dalam hal ini kegiatan PKL penulis dilaksanakan di Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Provinsi Lampung.

Demikian segelintir aktivitas Penulis pada masa perkuliahan, sejak rentang tahun 2018-2022. Seluruh aktivitas dan pencapaian usaha merupakan kinerja Penulis yang bertujuan sebagai jalan menuju hidup yang lebih bermanfaat.

MOTTO

“Dan Bersabarlah Kamu, Sesungguhnya Janji Allah Adalah Benar”

(QS Ar-Rum: 60)

“Allah Tidak Membebani Seseorang Melainkan Sesuai Dengan Kesanggupannya”

(Q.S Al-Baqarah: 14)

"Perjuangan tidak hanya membuat kita menjadi orang yang lebih kuat, lebih baik dan lebih bijaksana, mereka juga membuat kita belajar lebih banyak tentang diri kita sendiri dan tujuan hidup."

(Auliq Ice)

“Genggam Lah Dunia Sebelum Dunia Menggenggammu”

(Aldy Nadiantara)

PERSEMBAHAN



Alhamdulillahirabbil'alamiin segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah meridhai segala ikhlar hamba-Mu, sehingga pada akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan

Shalawat teriring salam, selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang selalu dinantikan syafa'atnya di Yaumul Akhir

dan

Ku persembahkan karya ilmiah sederhana ini teruntuk ...

Ayah dan Ibu Tercinta

Nanang dan Fadillah

Yang tak henti ber-Ikhtiar dan ber-Doa demi keberlangsungan Anakmu menjalani hidup, beribu terimakasih tak dapat membalas semua jasmu demi membesarkan putra tersayang menjadi insan yang berguna.

Terimakasih untuk semua yang mendo'akan dan mendukung selesainya skripsi ini, semoga segala kebaikan mendapat balasan dari Allah SWT.

Almamater Tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Bismillaahirrohmaanirrohim.

Syukur Penulis haturkan kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang maha pengasih lagi maha penyayang yang telah melimpahkan nikmat, anugerah serta hidayahnya yang sangat luar biasa sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Strategi Partai Gelora Untuk Lolos dan Bersaing Dengan Partai Lain Pada Pemilu Tahun 2024(Studi di Dewan Perwakilan Daerah Partai Gelora Kota Bandar Lampung). Sanjungan shalawat dan tak khilaf tersampaikan kepada Nabi Muhammad SAW sang revolusioner sejati yang telah tergores dalam sejarah memberikan inspirasi dan teladan yang luar biasa bagi umat manusia dan peradabannya, serta telah mengubah sejarah kehidupan kegelapan menjadi alam yang terang benderang sampai saat ini.

Skripsi ini merupakan karya ilmiah sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung. Dalam penyusunan skripsi ini Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang Penulis miliki. Data yang tersaji dalam skripsi ini masih perlu untuk digali lebih dalam dan dikonfirmasi kebenarannya secara lebih ilmiah melalui teori yang ada, tanpa bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini mustahil dapat terwujud dengan baik.

Suatu kehormatan dan kebanggaan bagi Penulis melalui sanwacana ini mengucapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang berkenan membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini, diantaranya :

1. Kepada Allah SWT atas segala apa yang Engkau berikan kepada hambamu yang selalu khilaf atas segala nikmat-Mu. Terima kasih atas segala limpahan nikmat sehat, nikmat iman, nikmat islam yang selalu tercurah dalam setiap proses hidup yang hamba jalani, terimakasih atas kebesaran-Mu yang selalu memberikan kedamaian jiwa, serta hati yang lapang dalam menempuh kesulitan dihadapi.
2. Bapak Prof. Dr. Karomani, M.Si. selaku Rektor Universitas Lampung
3. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. R. Sigit Krisbintoro, M.I.P. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
5. Bapak Budi Harjo, S.Sos, M.IP. selaku Dosen Pembimbing Utama. Terima kasih atas segala saran dan kritik yang luar biasa yang sangat membantu dalam proses penulisan skripsi Penulis sehingga saat ini skripsi Penulis terselesaikan dengan baik. Terima kasih banyak pak, semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan perlindungan untuk bapak beserta keluarga.
6. Bapak Bendi Juantara, S.IP, M.A. selaku Dosen Pembimbing Pembantu. Terima kasih atas segala saran, kritik, dan motivasi dan segala bimbingan yang luar biasa yang sangat membantu Penulis dalam proses penulisan skripsi Penulis, sehingga skripsi Penulis terselesaikan dengan baik. Terima kasih pak, semoga Allah SWT selalu melindungi langkah bapak dan selalu diberikan kesehatan.
7. Bapak Arizka Warganegara Ph.D. selaku Dosen Pembahas. Terima kasih atas segala saran dan kritik yang luar biasa yang sangat membantu dalam proses penulisan skripsi Penulis sehingga saat ini skripsi Penulis terselesaikan dengan baik. Terima kasih banyak pak, semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan dan perlindungan untuk bapak beserta keluarga.
8. Bapak Drs. Denden Kurnia Derajat M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik.

Terima kasih atas bimbingannya selama ini, semoga bapak selalu sehat dan dalam setiap langkah selalu dalam perlindungan Allah SWT.

9. Seluruh Dosen Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung meski tak dapat disebutkan namanya satu persatu, tetapi tidak mengurangi rasa hormat Penulis kepada bapak dan ibu semua. Penulis sangat bersyukur dapat diajarkan oleh bapak dan ibu dosen semua. Terima kasih telah memberikan ilmu yang bermanfaat dalam hidup Penulis.
10. Staff Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Mbak Shella, Mas Juni, dan Bang Puput. Terima kasih sudah bersedia direpotkan dalam urusan administrasi perkuliahan, semoga sehat selalu dan dalam lindungan Allah SWT.
11. Ketua Bapilu DPW Partai Gelora Provinsi Lampung, Ketua DPD Partai Gelora Kota Bandar Lampung, Ketua Bapilu DPD Partai Gelora Kota Bandar Lampung, dan Ketua DPC Partai Gelora Kecamatan Kemiling. Terima kasih telah bersedia dan meluangkan waktunya sebagai informan dalam penelitian ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan kepada kita semua, dan membalas semua kebaikan yang telah diberikan.
12. Kedua orangtua tercinta, Nanang Prawoto dan Siti Fadillah. Terima kasih untuk segala doa yang telah dicurahkan untukku. baik dalam proses penelitian maupun yang lainnya, serta untuk kerja kerasnya untuk menjadikan penulis menjadi insan yang berpendidikan tinggi dan bermanfaat bagi orang lain. Ucapan terimakasih tidak mampu membalas semua tetesan keringat dan do'a yang tak terhenti terpanjat untuk membesarkan putramu tersayang menjadi seseorang yang berguna sesuai harapan Ayah dan Ibu. Bersimpuh maaf atas kesalahan yang pernah terwujud, dan maaf untuk air mata yang pernah keluar atas tindakanku. Berjuta terimakasih tidak akan terbalas untuk semua jasa Ayah dan Ibu. Semoga setiap langkahku membawa kebaikan dan kebahagiaan untuk Ayah dan Ibu, serta ilmu yang didapat dari pendidikanku dapat bermanfaat bagi orang lain dan dapat menjadi amal jariyah untuk Ayah dan Ibu. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan dan perlindungan

dimanapun Ayah dan Ibu berada, dan semoga keberhasilan dalam hidup senantiasa Allah SWT berikan dalam hidupku agar diriku dapat terus menciptakan senyum bahagia di wajah Ayah dan Ibu tersayang.

13. Untuk Adikku Neysa Revalia Maharani, jadilah pribadi yang lebih baik lagi dan satu pesan Paduka ialah hubungan terbaik di semesta adalah hubungan kakak dan adik. Tidak ada perpisahan, tidak ada ketidakjujuran, tidak ada patah hati. Sebaliknya, cinta yang luar biasa, kepedulian yang efektif, dan loyalitas yang berlebihan. Semoga kita menjadi orang yang berhasil dan dapat membanggakan Ayah dan Ibu, Aamiin.
14. Sahabat-sahabat KTA, dalam keheningan menjalar waktu, melewati beratus-ratus siang dan juga petang, dengan segenap asa yang kupaksa membenteng. Beragam cerita yang telah diukir bersama di sudut memori, canda dan tawa yang seingatku tak pernah luput menghiasi, sekumpulan kenangan yang terus menari tiada henti, yang selalu menemani, memahami, membersamai penulis hingga saat ini. Untaian terimakasih penulis haturkan, telah membersamai menjadi teman, sahabat, adik, dan keluarga yang baik bagi penulis. Mpi, Memy, Nuy, Arben, dan Rahman Semoga hubungan kita terus terjaga dengan baik kedepannya dan semoga Allah SWT selalu melindungi dimanapun kalian berada.
15. Untuk Keluarga Besar PESONA RAJABASA, tempat dimana kita menghabiskan semua canda dan tawa, melewati semua waktu baik pagi, siang, malam, bahkan sampai tidak tidur telah kita lalui. Beragam cerita yang telah kita buat dari semua memori yang dijadikan satu dalam sebuah rumah tempat kita bersinggah dan segala kenyamanan walaupun selalu ada permasalahan, namun itu semua adalah arti dari sebuah kebersamaan. Untaian terimakasih penulis haturkan, telah membersamai menjadi Sahabat sekaligus keluarga yang baik bagi penulis. Rahmando, Waston Kurnia Alza, Toriq Alyubi, Arben Irawan, dan Lutfi Gama Albarik. Semoga Hubungan kita terus terjaga sampai dengan Anak Cucu kita nanti hingga kedepannya dan Semoga Allah SWT selalu melindungi dimanapun kalian berada.
16. Teman-teman seperjuangan Jurusan Ilmu Pemerintahan Angkatan 2018. Nendi Aji Pangestu, Fran Aris Munanda, Alviki, KGS M Hasanah Hafiz C,

Arben Irawan., Rahmando, M Kevin Sopian, Ananda Alhuda A.F., M Alpha Abistha, Agung Yuda Pratama, Aditya ramadhan, Ardi Ariwijaya, Tedi syah, Algyfhary Gymnastiar, Galih, Bagas, Muarif. Selanjutnya Fitriana Syahwa, Fauzan Isnia Puspita, Sofia Tri Mulya, Fauzan Isnia, Maylinia Ajeng Sevira, Ayu Nandini, Ayu Safitri, Tharesa Primula, Michelle Adellina, Ririn Anjarwati, Hestiantina Effendi, Bella Lesta, Ranti Aprilia, Amalia Kartika, Melinia, Dian Risma, Rifdah Rahadatul Aisy, Widya Suryani, Hani, Tiara Zulfa, Destia Natalia R, Tasya Kamila, Diana Amalia, Tania Lorenza, Lili Rahma, Tika selvira, dan teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu-persatu. Terimakasih sudah mengisi hari-hari penulis di kampus dan berproses bersama dari awal menjadi mahasiswa baru hingga menjadi mahasiswa akhir sampai sekarang. Semoga kita dipertemukan lagi dilain kesempatan dan semoga kita semua menjadi orang yang sukses dan membanggakan keluarga.

17. Keluarga Besar HMJ Ilmu Pemerintahan Periode 2020/2021. Arben Irawan, Nurotul Azizah, Fitriana Syahwa, Ayu Nandini, M Kevin Sopian, Agung Yuda Pratama, dan adik-adik pengurus lainnya yang tidak bisa disebutkan satu-persatu. Terima kasih telah menjadi keluarga kecil yang memberi kehangatan, bertukar pikiran dan banyak pelajaran yang berharga bagi penulis, semoga hubungan kita terus terjaga dengan tetap baik kedepannya, semoga Allah SWT selalu melindungi dimanapun kalian berada.

Semoga Allah SWT memberikan balasan atas jasa dan budi baik yang telah diberikan pada Penulis. Akhir kata Penulis menyadari, masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini dan masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membacanya, khususnya bagi Penulis dalam mengembangkan dan mengamalkan ilmu pengetahuan.

Bandar Lampung, 09 Desember 2022

Aldy Nadiantara

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	11
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Strategi.....	12
2.1.1 Pengertian Strategi.....	12
2.1.2 Tingkat Strategi.....	13
2.1.3 Fungsi dari Strategi.....	15
2.1.4 Strategi Politik	16
2.1.5 Perencanaan Konseptual Stategi Politik	17
2.1.6 Jenis-jenis Stratgei Politik	22
2.2 Partai Politik	24
2.2.1 Pengertian Partai Politik	24
2.2.2 Macam-macam Partai Politik.....	25
2.2.3 Fungsi Partai	26
2.3 Pemilihan Umum (Pemilu).....	27
2.3.1 Pengertian Pemilihan Umum (Pemilu).....	27

2.3.2 Sistem Pemilu dan Sistem Kepartaian di Indonesia	28
2.4 Kerangka Pikir	30

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian	34
3.2 Fokus Penelitian	35
3.3 Informan	36
3.4 Jenis dan Sumber Data	37
3.5 Teknik Pengumpulan Data	38
3.6 Teknik Pengolahan Data.....	39
3.7 Teknik Analisis Data	40
3.8 Teknik Keabsahan Data	41

IV. GAMBARAN UMUM

4.1 Gambaran Umum Kota Bandar Lampung	42
4.1.1 Kondisi Geografis	43
4.1.2 Topografi Kota Bandar Lampung	44
4.1.3 Visi Misi Kota Bandar Lampung	45
4.2 Gambaran Umum Partai Gelora Indonesia	46
4.2.1 Sejarah Berdirinya Partai Gelora.....	46
4.2.2 Awal Mula Munculnya Partai Gelora.....	46
4.2.3 Struktur Kepengurusan Partai Gelora.....	47
4.2.4 Visi Misi Partai Gelora Indonesia	48
4.2.5 Jati Diri Partai Gelora Indonesia	49

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Strategi Partai Gelora Untuk Lolos dan Bersaing Dengan Partai Lain Pada Pemilu Tahun 2024.....	53
5.1.1 Indikator Perencanaan	53
5.1.2 Indikator Implementasi.....	64
5.1.3 Indikator Evaluasi.....	75

VI. SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan	83
6.2 Saran	84

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Gambar	Halaman
1.1 Penelitian Terdahulu	8
3.1 Informan	36
4.1 Struktur Kepengurusan Partai Gelora Indonesia	47
5.1 Struktur Kepengurusan DPW Partai Gelora Provinsi Lampung	54
5.1 Daftar Pengurus DPC Tingkat Kecamatan Partai Gelora kota Bandar Lampung	62
5.2 Sosialisasi yang diberikan Kepada Masyarakat Kota Bandar Lampung	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
5.1 Sosialisasi Sekaligus Penyuluhan Kepada Masyarakat melalui Kegiatan kesehatan ibu menyusui dan Program hamil	58
5.1 Sosialisasi Partai Gelora kepada masyarakat	63
5.2 Kegiatan Bidang Olahraga di kota bandar lampung.....	65
5.2 Kegiatan Diskusi bidang generasi muda mengenai Edukasi Politik.....	70
5.2 Sosialisasi Stunting dan Program ibu hamil menyusui	71
5.2 Pembagian Kalender Kepada masyarakat Kota bandar lampung....	72

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di negara yang sudah maju terutama negara barat, persaingan untuk memperoleh suara dalam pemilihan umum dianggap sebagai alternatif yang baik untuk menentukan figur seorang pemimpin politik yang mempunyai tanggung jawab terhadap pemilihnya. Pada tahun 1998, tonggak demokrasi di Indonesia resmi ditancapkan. Pergolakan massa yang dimotori mahasiswa dan masyarakat pada waktu itu membuat semuanya berubah. Jatuhnya rezim orde baru bukan saja telah membuka peluang bagi kehidupan politik bangsa Indonesia, tetapi juga menumbuhkan hasrat para tokoh politik untuk dapat menggapai kekuasaan lewat partai politik (Fahmi, 2011).

Dinamika perkembangan masyarakat yang majemuk memang telah menuntut peningkatan peran, fungsi, dan tanggung jawab Partai politik dalam kehidupan demokrasi secara konstitusional sebagai sarana partisipasi politik dalam upaya mewujudkan cita-cita nasional bangsa Indonesia dalam menjaga dan memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Oleh sebab itu, partai sebagai bagian dari pergerakan demokrasi seharusnya dapat memberikan andil yang sangat besar bagi kemajuan bangsa. Dan, diperlukan kesadaran dari partai untuk membangun kesadaran politik yang kolektif di masyarakat. Terutama hal yang perlu mendapat perhatian partai politik dalam menghadapi pemilu seperti bagaimana agar partai-partai memiliki mekanisme demokratis secara internal yang memungkinkan kader terbaik yang jadi capres.

Partai politik dibentuk karena ada visi misi, orientasi, nilai-nilai, tujuan, cita-cita, dan keinginan untuk mewujudkan cita-cita tersebut melalui sebuah program yang dilaksanakan dengan cara konstitusional untuk dapat memperoleh kekuasaan politik dan merebut kursi. Terdapat struktur peluang politik melalui aspek institusional dan politik terhadap kemunculan partai baru. Kemudian, partai tersebut akan berhadapan dengan partai lama yang cenderung sudah biasa mempertahankan eksistensinya pada pemilu dibuktikan dengan keberhasilan mereka dalam meraih kursi di parlemen. Dalam hal ini, berbagai kelompok dalam masyarakat memilih untuk menyuarkan aspirasi dan kepentingannya melalui partai politik atau dikatakan sebagai penyaluran kepentingan kolektif (*collective will*) yangmana merepresentasikan kepentingan dari berbagai kelompok dalam masyarakat (Budiardjo, 2003)

Partai juga seharusnya dapat terus menciptakan basis massa yang terorganisir kebawah sebagai pendukung program-program partai sebagai implementasi ideologinya. Ideologi partai seharusnya dapat menjadi daya tarik masyarakat dalam memberikan suara di pemilihan umum bila ideologi partai tersebut berhasil dinilai sebagai sarana untuk mengagregasi kepentingan umum. Melalui pemilu, partai politik seharusnya memang dapat menawarkan alternatif kebijakan dan calon pemimpin yang tepat guna mengelola potensi konflik, serta untuk menjaga agar saluran komunikasi tetap terbuka sehingga masyarakat senantiasa dapat terhubung dengan proses politik secara sehat. Dalam hal ini partai sebagai bagian dari pergerakan demokrasi harus dapat memberikan andil yang sangat besar bagi kemajuan bangsa dan kepentingan rakyat. (Huda, 2017).

Pada mulanya partai politik lahir sebagai manivestasi bangkitnya kesadaran asional, kesadaran akan satu bangsa. Kesadaran bahwa manusia hidup secara berkelompok dan tidak bisa hidup tanpa orang lain. Kemunculan partai politik salah satunya merupakan alat pemersatu bangsa karena mengingat banyaknya suku dan budaya di Indonesia, sehingga dengan adanya partai politik tidak ada lagi diskriminasi antar suku dan saling ego

dengan menganggap sukunya yang lebih baik lalu berjuang dengan memilih jalan dengan sendirinya. Kesadaran bersatunya bermacam-macam aneka ragam kebudayaan menjadi satu yang utuh dan serasi. Kesadaran akan adanya kesamaan hak bagi seluruh lapisan masyarakat dalam bidang politik juga menunjang lahirnya sebuah partai politik. (Syarifuddin, 2016).

Berdasarkan Pasal 2 ayat (1) UUD 1945 menyatakan bahwa “Kedaulatan berada ditangan rakyat dan dilaksanakan menurut Undang Undang Dasar“. Makna dari kedaulatan ditangan Rakyat ini ialah rakyat memiliki kedaulatan, tanggung jawab, hak dan kewajiban untuk secara demokratis memilih pemimpin yang akan membentuk pemerintahan, guna mengurus dan melayani seluruh lapisan masyarakat, serta memilih wakil-wakil rakyat untuk mengawasi jalannya pemerintahan.

Dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang majemuk dan berwawasan kebangsaan, partai politik merupakan saluran untuk memperjuangkan aspirasi masyarakat, sekaligus sebagai sarana kaderisasi dan rekrutmen pemimpin, baik untuk tingkat nasional maupun daerah dan rekrutmen pimpinan berbagai komponen penyelenggara negara, oleh karena itu peserta pemilu untuk memilih anggota DPR dan DPRD adalah partai politik, dan selain itu untuk mengakomodasi aspirasi ke-anekaragaman daerah maka dibentuk Dewan Perwakilan Daerah (DPD) yang anggota-anggotanya dipilih dari perseorangan bersamaan dengan Pemilu untuk memilih anggota DPR dan DPRD.

Merujuk Pasal 173 Ayat (1) UU Nomor 7 Tahun 2017, parpol peserta Pemilu merupakan parpol yang telah ditetapkan atau lolos verifikasi oleh KPU. Adapun mengenai syarat pendaftaran parpol peserta Pemilu 2024 sepenuhnya telah diatur dalam Pasal 173 Ayat (2) antara lain :

1. Berstatus badan hukum sesuai dengan Undang-Undang tentang Partai Politik;
2. Memiliki kepengurusan di seluruh provinsi;

3. Memiliki kepengurusan di 75 persen (tujuh puluh lima persen) jumlah kabupaten/kota di provinsi yang bersangkutan;
4. Memiliki kepengurusan di 50 persen (lima puluh persen) jumlah kecamatan di kabupaten/kota yang bersangkutan;
5. Menyertakan paling sedikit 30 persen (tiga puluh persen) keterwakilan perempuan pada kepengurusan partai politik tingkat pusat;
6. Memiliki anggota sekurang-kurangnya 1.000 (seribu) orang atau 1/1.000 (satu perseribu) dari jumlah Penduduk pada kepengurusan partai politik sebagaimana dimaksud pada huruf c yang dibuktikan dengan kepemilikan kartu tanda anggota;
7. Mempunyai kantor tetap untuk kepengurusan pada tingkatan pusat, provinsi, dan kabupaten/kota sampai tahapan terakhir Pemilu;
8. Mengajukan nama, lambang, dan tanda gambar partai politik kepada KPU; dan
9. Menyerahkan nomor rekening dana Kampanye Pemilu atas nama partai politik kepada KPU.

Meski Pemilu 2024 masih tiga tahun lagi, sejumlah partai politik (parpol) baru mulai bermunculan ke publik. Di antaranya, ada Partai Gelombang Rakyat (Gelora), Partai Ummat, Partai Masyumi, Partai Rakyat Adil Makmur (Prima), Partai Era Masyarakat Sejahtera (Emas), Partai Usaha Kecil Menengah (PUKM), Partai Indonesia Terang (PIT), Partai Negeri Daulat Indonesia (Pandai), Partai Nusantara, dan Partai Indonesia Damai (PID). Sejumlah partai baru lainnya akan segera menyusul. Tentu partai-partai baru tersebut harus melewati sejumlah tahapan untuk dapat menjadi peserta pemilu.

Tahapan itu seperti pendaftaran diri ke Kementerian Hukum dan HAM (Kemenkum dan HAM) untuk memperoleh legalitas kelembagaan dan pendaftaran ke KPU, kemudian dilakukan verifikasi faktual sehingga layak menjadi peserta pemilu. Tentu syarat-syarat ini bukanlah hal mudah. Kalaupun mereka lolos verifikasi faktual KPU, partai-partai baru tersebut

harus bekerja keras dan cerdas agar lolos ambang batas parlemen (Parliamentary threshold) sebesar 4%. Dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum (UU Pemilu) disebutkan bahwa ambang batas parlemen adalah sebesar 4% atau dengan kata lain partai politik yang memiliki suara 4% berhak untuk memperoleh kursi di parlemen. (Fahmi, 2011)

Partai politik baru di setiap pemilu selalu bermunculan silih berganti, datang dan pergi. Itu semua akibat pemberlakuan parliamentary threshold. Jika kita melihat perjalanan pemilu, terutama sejak 2009, hanya sedikit sekali parpol baru yang berhasil lolos ke parlemen. Pemilu 2009 hanya meloloskan Gerindra dan Hanura untuk melenggang ke parlemen. Pemilu 2014 bahkan hanya meloloskan satu partai saja, yaitu NasDem. Pada Pemilu 2019, tidak ada satu pun partai baru yang lolos ke parlemen.

Kehebatan partai ditentukan pada pesona kharisma tokoh tertentu, bukan lagi mekanisme organisasi kepartaian yang berlaku. Kemenangan caleg pun lebih disebabkan kekuatan bukan kualitas. Berdasarkan keputusan KPU menetapkan hasil verifikasi faktual terhadap partai politik yang akan berlaga di Pemilu Serentak 2019. agar lolos verifikasi badan hukum maka partai politik harus memiliki kepengurusan pada setiap provinsi, dan paling sedikit 75 persen dari jumlah kabupaten/kota yang bersangkutan. Selain itu, paling sedikit 50 persen dari jumlah kecamatan pada kabupaten/kota yang bersangkutan. Inilah era pemilu liberal yang mana pertarungan politik ditentukan kuantitas, bukan kualitas. Kekuatan partai dikendalikan pasar bebas, bukan lagi ideologi dan jati diri. (Hoffman, 2019).

Berkaca pada partisipasi partai baru di Pemilu 2019, setidaknya kita bisa melihat sepak terjang tiga partai baru yang memiliki potensi, tetapi tetap tidak lolos ke parlemen, yaitu Perindo, Berkarya, dan Partai Solidaritas Indonesia (PSI). Perindo memiliki kekuatan media yang luar biasa, Berkarya didirikan anak mantan presiden dengan kekuatan jaringan serta modalnya, dan PSI juga memiliki jaringan kaum muda yang luar biasa

masif. Dapat terlihat bahwa kekuatan parpol tidak hanya tergantung pada kekuatan media atau tokoh tertentu atau jaringan kader-anggota saja. Kekuatan partai merupakan kombinasi dari beragam kekuatan tersebut. Karena itu, partai membutuhkan energi yang luar biasa untuk bisa lolos ke parlemen. (Hoffman, 2019).

Partai Gelombang Rakyat Indonesia (Partai Gelora Indonesia) adalah salah satu partai politik di Indonesia. Partai ini dikenal karena dipimpin oleh mantan Presiden Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Muhammad Anis Matta. Partai ini dikenal karena dipimpin oleh mantan Presiden Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Muhammad Anis Matta. Awal berdiri Partai Gelora Indonesia berdiri pada 28 Oktober 2019 atau beberapa bulan setelah Pemilu 2019 digelar. Menurut situs resmi Partai Gelora, ada 99 orang yang pendiri dari 34 provinsi. Pendirian Partai Gelora dideklarasikan dalam acara konsolidasi nasional di Jakarta pada 10 November 2019. Sejumlah kalangan menganggap Partai Gelora adalah pecahan dari PKS. Sebab sejumlah mantan politikus PKS seperti Anis Matta dan Fahri Hamzah bergabung dengan Partai Gelora. Tokoh PKS lainnya yang ikut bergabung dalam Partai Gelora adalah Achmad Rilyadi yang kini menjadi Bendahara Umum.

Perjalanan Partai Gelora bermula ketika Anis dan Fahri mendirikan ormas Gerakan Arah Baru Indonesia (Garbi) pada 2017. Pada 31 Maret 2020 Partai Gelora mendaftarkan diri ke Kemenkumham sebagai partai politik. Saat ini, Partai Gelora resmi menjadi partai politik setelah mendapatkan Surat Keputusan (SK) bernomor M.HH-11.AH.11.01 Tahun 2020 dari Kementerian Hukum dan HAM (Kemenkumham) pada 2020. Menurut Sekretaris Jenderal Partai Gelora, Mahfuz Sidik, saat ini jumlah kepengurusan pusat dan kepengurusan daerah terdiri dari 34 Dewan Pimpinan Wilayah (DPW), 484 Dewan Perwakilan Daerah (DPD), dan 4.394 Dewan Pimpinan Cabang (DPC).

Mahfuz Sidik mengakui, partainya memiliki kesamaan dengan PKS yang sebelumnya menjadi rumah bagi para kader mereka. Sebab, sebagian besar

anggota dan pengurus Partai Gelora dulunya memang kader dan pengurus PKS. Namun, Mahfudz mengatakan tetap ada perbedaan antara PKS dan Gelora. "Bedanya sederhana saja. Gelora Indonesia ini PKS yang lebih mengindonesia. Itu saja," kata Mahfudz dalam rilis survei Indo Barometer di Century Park Hotel, Jakarta, 23 Februari 2020. Meskipun sebagian besar kader Gelora dulunya kader PKS, Mahfudz mengatakan, Partai Gelora mengusung asas Pancasila, bukan Islam. Mahfudz menambahkan, Partai Gelora menyadari umat Islam merupakan kelompok mayoritas dalam perpolitikan Indonesia. Kendati demikian,

Partai Gelora tetap berupaya tampil sebagai partai yang juga berjiwa nasionalis. Sedangkan menurut Anis Matta, salah satu tujuan pendirian Partai Gelora adalah untuk mewujudkan harapan supaya Indonesia bangkit dan maju sebagai kekuatan ke-5 di dunia. Ketua Umum Partai Gelora Anis Matta mengatakan ambang batas parlemen atau Parliamentary threshold 4% merupakan angka yang rasional. Selain dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pemilu, Anis menilai, ambang batas parlemen sebesar 4% agar tidak ada suara rakyat yang hilang kalau banyak partai yang tidak lolos.

Kehadiran Partai Gelora dalam kancah perpolitikan nasional perlu untuk diperhitungkan lantaran didirikan politikus berpengalaman, yang tadinya merupakan kader PKS. Dideklarasikan pada 10 November 2019 dan mendapat pengesahan SK Kemenkumham pada 19 Mei 2020, Partai Gelora dipimpin oleh Anis Matta sebagai Ketua Umum, Fahri Hamzah sebagai Wakil Ketua Umum, dan Mahfuz Sidik sebagai Sekretaris Jenderal yang ketiganya merupakan. Alasan pendirian Partai Gelora adalah membantah semua dikotomi yang menyesatkan yang dibuat dari masa lalu, antara Islam dan nasionalisme. Dikotomi yang tidak berdasar selama ini harus dihilangkan karena yang Islam tidak ingin disebut sebagai tidak nasionalis dan yang nasionalis tidak ingin disebut sebagai Islam atau tidak religius.

Sebagai partai baru yang belum dikenal oleh masyarakat luas, maka partai berupaya untuk mendapat kepercayaan dari publik dan juga mendapat

legitimasi politik. Dunia politik yang ketat menuntut partai politik untuk menciptakan identitas yang menjadikannya berbeda dengan partai politik lain. Dengan adanya penciptaan identitas tersebut, agar partai politik lebih dikenal oleh masyarakat dan menjadi sangat diperlukan agar mampu membuat partai politik yang satu dengan yang lain berbeda. Maka dari itu, Partai Gelora perlu menerapkan strateginya

Partai Gelora sebagai agency menempatkan norma, aturan, dan kondisi yang ada, serta makna struktur di sini adalah kehadiran partai politik dapat menjadi hambatan dan keuntungan agency. Temuan kami apabila agency tidak bertindak secara pasif, tetapi agency menyiasati strukturstruktur yang ada. Artinya, konteks Indonesia sebagai negara demokrasi telah memberikan keuntungan dalam mendirikan partai politik baru sesuai dengan kehendaknya masing-masing dan memberikan peluang atau menempatkan kondisi ini sebagai agency. Tetapi, tidak semua struktur enabling, tetapi constraining karena yang terjadi adalah masyarakat sudah merasa skeptis terhadap partai politik baru karena tidak adanya pembaharuan. Dampaknya, Partai Gelora sebagai agency harus menyiasati kepercayaan masyarakat yang rendah terhadap partai politik.

Tabel 1.1 : Penelitian Terdahulu

No	Peneliti / Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Riky Ovaliansyah Harahap / 2020	Partai Gelora Indonesia di Sumatera Utara-Asal-Usul dan Perkembangannya	Menjabarkan bahwa Partai Gelora Indonesia merupakan partai baru yang terus melebarkan sayap kepartaiannya di tanah Batak Sumatera Utara. Di sini lebih spesifik menjelaskan tentang tumbuh dan berkembangnya partai dari ormas GARBI menjadi sebuah partai baru bernama Partai Gelora Indonesia di

			provinsi Sumatera Utara.
2	Rani Dwi Yuliati / 2018	Cara Parpol untuk Menarik Generasi Milenial. (Strategi Sosialisasi PSI kepada kaum Muda Indonesia	Membahas tentang strategi politik yang dipakai oleh parpol baru dalam menarik suara para kaum muda Indonesia. Mulai dari sosialisasi hingga peran para artis yang masuk ke dalam PSI untuk menarik minat dan partisipasi kaum muda untuk ikutserta pada PSI dalam rangka perekrutan dan simpatisan partai baru PSI.
3	Afryan Wahyu P. P arzi / 2022	Strategi dpw partai gelora indonesia provinsi lampung dalam pendidikan politik pada kaum milenial di provinsi lampung	Membahas mengenai strategi yang digunakan oleh partai gelora dalam pentingnya pendidikan politik pada kalangan milenial khususnya di provinsi lampung di era digital saat ini
4	Kurnia Sulistiani / 2020	Strategi Komunikasi Politik Partai Gelora Sulawesi Selatan di Masa Pandemi COVID-19	Menguraikan perjalanan Partai Gelora Indonesia dengan penuh kehatian serta keoptimisannya dalam mengepakkan sayap kepartaian di provinsi Sulawesi Selatan. Melalui berbagai strategi yg dilakukan di tengah-tengah gejolaknya pandemi COVID-19.
5	Danis Andrew Ardiansyah, 2017.	Strategi Komunikasi Politik Partai Perindo Sebagai Partai Pendetang Baru Menuju Pemilu 2019	hasil penelitian menjelaskan kampanye dari Partai Perindo sebagai pendatang baru pada kegiatankegiatanstrategi komunikasi politik yang dilakukan di Kabupaten Bojonegoro seperti kegiatan pencitraan politik, kegiatan sosial kemasyarakatan, penyampaian pesan melalui media massa.

6	Maulida Rita Widyana, 2022	Strategi Partai Gelora sebagai Partai Baru Menuju Pemilu 2024 untuk Memenuhi Parliamentary Threshold	Membahas mengenai bagaimana strategi yang digunakan oleh partai gelora sebagai partai baru yang muncul pada pemilu 204 untuk bisa lolos sebagai peserta pemilu dan juga memenuhi syarat untuk bisa lolos pada parliamentary threshold
---	----------------------------	--	---

Sumber : Data diolah oleh Peneliti (2022)

Berdasarkan kajian penelitian tersebut dapat diambil faktor kesamaan di dalamnya yaitu berbagai strategi yang dilakukan oleh suatu partai politik dalam mempengaruhi khalayak ramai yang disusun melalui strategi-strategi politiknya. Termasuk pula tantangan dan hambatan suatu partai dalam menghadapi permasalahannya sebagai partai politik.

Penulis mencoba memberikan perbedaan dengan penelitian yang telah untuk bisa mengetahui strategi partai gelora untuk lolos dan bersaing dengan partai lain pada pemilu tahun 2024. Hal ini merupakan suatu analisis yang menarik untuk dikaji, oleh sebab itu perlu diteliti kembali, sehingga judul penelitian yang ditetapkan adalah: “Strategi Partai Gelora Untuk Lolos dan Bersaing Dengan Partai Lain Pada Pemilu Tahun 2024 (Studi Di Dewan Perwakilan Daerah Partai Gelora Kota Bandar Lampung)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas rumusan masalah dalam penelitian ini,yaitu :

Bagaimana Strategi Partai Gelora Untuk Lolos dan Bersaing Dengan Partai Lain Pada Pemilu Tahun 2024?

1.3 Tujuan Masalah

Tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui Strategi Partai Gelora Untuk Lolos dan Bersaing Dengan Partai Lain Pada Pemilu Tahun 2024.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan dalam pengetahuan dalam kajian ilmu pemerintahan terutama pada khasanah ilmu-ilmu sosial politik pada umumnya, yang terkhusus pada pembahasansan mengenai Strategi apa yang digunakan oleh Partai Gelora Untuk Lolos dan Bersaing Dengan Partai Lain Pada Pemilu Tahun 2024
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan kontribusi pemikiran bagi politik lokal dan otonomi daerah sebagai bahan rujukan atau tolok ukur Strategi Partai Gelora Untuk Lolos dan Bersaing Dengan Partai Lain Pada Pemilu Tahun 2024.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Strategi

2.1.1 Pengertian Strategi

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan gagasan, perencanaan, dan eksekusi, sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema mengidentifikasi faktor pendukungnya sesuai dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisiensi dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif. Strategi menunjukkan arahan umum yang hendak ditempuh oleh organisasi untuk mencapai tujuannya. Strategi ini merupakan rencana besar dan rencana penting. (Suci, 2022)

Mengenai definisi strategi berikut ini akan disebutkan beberapa definisi: Peter Schroder dalam "Politische Strategien", (yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia "Strategi Politik" oleh Friedrich-Nauman-Stiftung für die Freiheit), mengatakan bahwa betapa "strategi politik merupakan strategi yang digunakan untuk mewujudkan cita-cita dan tujuan politik. Dalam bukunya tersebut, Schroder menjelaskan bahwa betapa pentingnya suatu strategi politik yang dimulai dari segi perencanaan, implementasi, hingga evaluasi bagi pencapaian tujuan politik. Dia menjelaskan bahwasanya tujuan utama dari strategi politik adalah bagaimana memperoleh kekuasaan dan pengaruh sebanyak mungkin yang terlegitimasi dalam dukungan dan

perolehan suara yang maksimal dalam sebuah kompetisi politik. Untuk itu, menurutnya, sebuah perencanaan hingga implementasi suatu tujuan perlu disusun secara hati-hati. (Kurniawan, 2022)

Menurut Griffin strategi adalah rencana komprehensif untuk mencapai tujuan organisasi. (*Strategi is a comprehensive plan for accomplishing an organization's goals*) Strategi adalah rencana yang menyeluruh dalam rangka pencapaian tujuan organisasi. Strategi diperlukan tidak hanya untuk memperoleh proses sosial dan manajerial dengan mana individu dan kelompok memperoleh apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan cara menciptakan serta mempertukarkan (Uyun, 2021).

2.1.2 Tingkat Strategi

Dengan merujuk pada pandangan dan Schendel dan Charles Hofer, Higgins (Salusu, 2006:101) dalam (Nainggolan, 2022). Menjelaskan adanya empat tingkatan strategi. Keseluruhannya disebut *Master Strategy*, yaitu *enterprise strategy*, *corporate strategy*, *business strategy*, dan *functional strategy*.

A. *Enterprise strategy*

Strategi ini berkaitan dengan respons masyarakat. Setiap organisasi mempunyai hubungan dengan masyarakat. Masyarakat adalah kelompok yang berada diluar organisasi yang tidak dapat dikontrol. Didalam masyarakat yang tidak terkendali itu, ada pemerintah dan berbagai kelompok lain seperti kelompok penekan, kelompok politik dan kelompok sosial lainnya. Kelompok-kelompok mempunyai interes dan tuntutan yang sangat bervariasi terhadap organisasi, sesuatu yang perlu diberi perhatian oleh para penyusun strategi. Jadi, dalam strategi interprise terlihat relasi antara organisasi dan masyarakat luar, sejauh interaksi itu akan dilakukan sehingga dapat menguntungkan organisasi.

B. Corporate strategy

Strategi ini berkaitan dengan misi organisasi, sehingga sering disebut grand strategy yang meliputi bidang yang digelut oleh suatu organisasi. Ini memerlukan keputusan-keputusan stratejik dan perencanaan stratejik yang selayaknya juga disiapkan oleh setiap organisasi.

C. Business strategy

Strategi pada tingkat ini menjabarkan bagaimana merebut pasaran ditengah masyarakat. Bagaimana menempatkan 12 organisasi dihati para penguasa, Para pengusaha, Para anggota legislatif, Para donor, Para politisi, Dan sebagainya. Semua itu dimaksudkan untuk dapat memperoleh keuntungan-keuntungan stratejik yang sekaligus mampu menunjang berkembangnya organisasi ketingkat yang lebih baik.

D. Functional strategy

Strategi ini merupakan strategi pendukung dan untuk menunjang suksesnya strategi lain. Ada tiga jenis strategi fungsional yaitu:

1. Strategi fungsional ekonomi yaitu mencakup fungsi-fungsi yang memungkinkan organisasi hidup sebagai satu kesatuan ekonomi yang sehat.
2. Strategi fungsional manajemen, mencakup fungsi-fungsi manajemen, yaitu planning, organizing, implementing, controlling, staffing, leading, motivating, communicating, decision making, refresenting dan integrating.
3. Strategi isu stratejik, fungsi utamanya ialah mengontrol lingkungan, baik situasi lingkungan yang sudah diketahui maupun situasi yang belum diketahui atau selalu berubah.

2.1.3 Fungsi dari Strategi

Fungsi dari strategi pada dasarnya adalah berupaya agar strategi yang disusun dapat diimplementasikan secara efektif Menurut Sofyan Assauri (2013) dalam (Arifudin, 2021) Terdapat enam fungsi yang harus dilakukan secara simultan, yaitu :

1. Mengkomunikasikan suatu maksud (visi) yang ingin dicapai kepada orang lain. Strategi dirumuskan sebagai tujuan yang diinginkan, dan mengkomunikasikan, tentang apa yang akan dikerjakan, oleh siapa, bagaimana pelaksanaan pengerjaannya, untuk siapa hal tersebut dikerjakan, dan mengapa hasil kinerjanya dapat bernilai. Untuk mengetahui, mengembangkan dan menilai alternatif-alternatif strategi, maka perlu dilihat sandingan yang cocok atau sesuai antara kapabilitas organisasi dengan faktor lingkungan, di mana kapabilitas tersebut akan digunakan.
2. Menghubungkan atau mengaitkan kekuatan atau keunggulan organisasi dengan peluang dari lingkungannya.
3. Memanfaatkan atau mengeksploitasi keberhasilan dan kesuksesan yang didapat sekarang, sekaligus menyelidiki adanya peluang-peluang baru.
4. Menghasilkan dan membangkitkan sumber-sumber daya yang lebih banyak dari yang digunakan sekarang. Khususnya sumber dana dan sumber-sumber daya lain yang diolah atau digunakan, yang penting dihasilkannya sumber-sumber daya nyata, tidak hanya pendapatan, tetapi juga reputasi, komitmen karyawan, identitas merek dan sumber daya yang tidak berwujud lainnya.
5. Mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan atau aktivitas organisasi ke depan. Strategi harus menyiapkan keputusan yang

sesuai dan sangat penting bagi upaya untuk pencapaian maksud dan tujuan organisasi.

6. Menanggapi serta bereaksi atas keadaan yang baru dihadapi sepanjang waktu. Proses yang terus-menerus berjalan bagi penemuan maksud dan tujuan untuk mencapai Parliamentary threshold dan menggunakan sumber-sumber daya, serta mengarahkan aktivitas pendukungnya.

2.1.4 Strategi Politik

Strategi politik adalah strategi yang digunakan untuk merealisasikan cita-cita politik. Contohnya adalah pemberlakuan peraturan baru, pembentukan suatu struktur baru dalam administrasi pemerintah atau dijalankannya program deregulasi, privatisasi atau desentralisasi. (Farida, 2010). Tanpa strategi politik perubahan jangka panjang atau proyek-proyek besar sama sekali tidak dapat diwujudkan. Politisi yang baik berusaha merealisasikan rencana yang ambisius tanpa strategi, seringkali menjadi pihak yang harus bertanggung jawab dalam mencapai Parliamentary threshold kondisi sosial yang menyebabkan jutaan manusia menderita. (Ghafur, 2022).

Dalam strategi politik sangat penting mengenal strategi komunikasi. Strategi komunikasi sangat penting sehingga membawa keuntungan yang jelas bagi seseorang, atau yang selama ini diabaikan oleh lawan. Citra yang diinginkan (target image) antara lain dalam proses implementasi, kelemahan pemerintah dan satuan eksekutif terutama sekali terletak di bidang kehumasan, target image menetapkan landasan bagi pekerjaan kehumasan, dan semua tindakan kehumasan hanya bertujuan untuk menyebarkan citra ini dan menanamkan dalam benak kelompok sasaran-sasaran. Citra yang diinginkan terkait dengan pilihan tema, Gaya, Cara konfrontasi dan tawaran sumber daya manusia. (Redi, 2019)

2.1.5 Perencanaan Konseptual Strategi Politik

Sistematika 10 Indikator strategi politik oleh Peter Scrooder (2009) dalam (Fadly, 2019) yaitu:

A. Merumuskan Misi

Perumusan menjabarkan hal apa saja yang perlu direncanakan secara strategi. Hal ini harus mencakup tiga elemen yakni tujuan secara keseluruhan yang menguraikan posisi yang ingin kita capai melalui perencanaan strategi tersebut, alasan pentingnya pencapaian tujuan secara keseluruhan dan kerangka waktu (kurun waktu) dimana keseluruhan tujuan harus dicapai. Misi harus mengidentifikasi jangka waktu, hingga kapan keseluruhan sasaran harus dicapai, dan misi tidak boleh dirumuskan secara terlalu oParliamentary thresholdimis sehingga menjadi tidak realitis

B. Penilaian Situsional dan Evaluasi

Analisis situasi dan evaluasi membahas fakta-fakta yang dikumpulkan, yang dikelompokkan ke dalam kekuatan dan kelemahan serta perkiraan kemungkinan keberhasilan yang terealisasi.

1. Pengumpulan Fakta

Pengumpulan fakta berarti pengumpulan fakta-fakta internal dan eksternal yang relevan. Fakta internal adalah fakta yang menyangkut organisasi sendiri. Fakta eksternal adalah fakta yang menyangkut para pekerja atau lingkungan di mana akan direalisasikan. Pembatasan antara fakta internal dan eksternal tidak terlalu mudah, tapi pembatasan dilakukan sebelum proses pengumpulan fakta dimulai, untuk menghindari munculnya kesalahpahaman. Fakta kompetitor atau pesaing adalah fakta yang berasal dari organisasi-organisasi, yang merupakan pesaing langsung dari organisasi kita sendiri.

2. Mengidentifikasi Kekuatan dan Kelemahan

Fakta-fakta telah terkumpul, secara sistematis digolongkan dan ditimbang berdasarkan kadar relevansi, ukuran, kepentingan dan urgensi. Setiap fakta diteliti untuk menentukan apakah fakta-fakta tersebut mendukung atau justru mengganggu pelaksanaan. Apabila sebuah fakta mendukung, fakta ini menjadi kekuatan. Sebaliknya, apabila mengganggu pelaksanaan, ia akan menjadi kelemahan

3. Analisa Kekuatan dan Kelemahan

Kekuatan dan kelemahan sudah diketahui, maka keduanya harus dievaluasi. Setelah mengelompokkan mereka berdasarkan kadar kepentingan, perlu untuk menetapkan apakah kita memiliki pengaruh terhadap kelemahan-kelemahan tersebut dalam arti dapat mengeliminir atau setidaknya mengurangnya. Dalam menganalisa dan mengevaluasi kekuatan dan kelemahan kita, yang diperhadapkan dengan pesaing atau lawan dalam konteks perencanaan strategi politik dan mengamati lingkungan eksternal.

4. Umpan-Balik (Feedback)

Setelah menganalisa kekuatan dan kelemahan, langkah berikutnya adalah menentukan apakah dapat dicapai dalam kurun waktu yang telah ditetapkan. Apabila analisa kekuatan dan kelemahan menunjukkan bahwa ada keuntungan strategis yang jelas sehingga kemenangan pasti dapat diperoleh, dan kelemahan cukup dapat dilindungi, maka tersebut memiliki kemungkinan untuk dapat dicapai.

C. Perumusan Sub-Strategi

Sementara langkah penilaian situasional lebih menyibukkan diri dengan keadaan dan situasi masa lalu, fokus kita harus bergerak maju ke depan untuk perumusan sub-strategi. Langkah-langkahnya sebagai berikut menyusun tugas-tugas, merumuskan strategi dan mengevaluasi strategi. Apabila penilaian situasional sudah selesai, menjadi jelas

sesuatu yang telah dirumuskan akan dijalankan atau masih perlu direvisi.

1. Menyusun Tugas-Tugas

Berdasarkan analisa kekuatan dan kelemahan, lahirlah tugas-tugas yang harus diselesaikan. Tugas-tugas tersebut adalah meneliti kelemahan kita yang harus dieliminir, memberikan pertahanan dengan cara menutupi, mengalihkan perhatian yang harus dibangun, setelah itu menelaah kekuatan kita untuk menyerang lawan dan jika lawan menunjukkan kelemahan yang tidak berhubungan dengan kekuatan kita, maka kita harus membangun kekuatan ini.

2. Merumuskan Strategi

Pertama-tama harus memilih isu-isu yang diperhadapkan dengan pesaing atau lawan. Isu-isu ini hendaknya berupa isu atau argumen yang membawa keuntungan yang jelas. Lingkungan di mana sebuah isu dijalankan memainkan peranan yang penting dalam penentuan isu dan memusatkan kekuatan serta semua penyerangan hanya satu isu dalam waktu tertentu.

3. Mengevaluasi Strategi

Masing-masing strategi yang dipilih untuk menyelesaikan tugas haruslah saling melengkapi. Mereka harus saling cocok, baik di tingkat sub-sub strategi maupun dalam strategi menyeluruh. Karena itu, perlu dilakukan evaluasi terhadap strategi- strategi yang dipilih setelah strategi itu dirumuskan.

D. Perumusan Sasaran

Setelah sasaran diputuskan, tanggung jawab untuk memindahkan strategi ke unit-unit taktis, dan diimplementasikan melalui pembagian tugas. Strategi telah ditetapkan, maka pendekatan untuk memanfaatkan kekuatan terhadap kelemahan lawan dan untuk memecahkan kelemahan sendiri juga ditetapkan. Tujuan harus menggambarkan

keadaan pada akhir sebuah proses dalam jangka waktu tertentu. Tujuan ini harus dapat dicapai dan tidak boleh menjadi ilusi belaka. Tujuan sudah dirumuskan, masing-masing strategi harus direalisasikan dan dijalankan. Tujuan ini masing-masing harus dibagi ke dalam unit taktis yang bertanggung jawab untuk pencapaian tujuan. Karena itu, kuantitas, kualitas, jangka waktu dan tanggung jawab harus ditetapkan setelah tujuan dirumuskan.

E. Target Image

Strategi untuk kegiatan kehumasan atau Public Relations (PR) dirumuskan dan diimplementasikan di tingkat "PR", setelah keputusan mengenai "citra yang diinginkan" (target image) ditetapkan. Target image melukiskan citra yang diharapkan, yang hendak dicapai setelah dijalankannya rangkaian pekerjaan kehumasan yang panjang dalam kelompok target. Target image ditentukan oleh keputusan strategis mengenai perumusan tugas dan pilihan-pilihan yang berkaitan dengan isu, gaya, jenis konfrontasi dan orang-orang yang diperhitungkan

F. Kelompok-kelompok Target

Kelompok target adalah kelompok-kelompok masyarakat atau organisasi mereka yang penting untuk pencapaian misi. Kelompok ini perlu didekati dalam waktu yang telah ditetapkan. Kelompok ini diidentifikasi dengan menginterpretasikan keputusan strategis, khususnya tujuan taktis, dan melalui analisa citra yang diinginkan (target image). Apabila kelompok target telah didefinisikan, fonsai untuk implementasi strategi yang komunikatif ditetapkan. Fondasi ini dilengkapi dengan pesan kelompok target dan instrumen-instrumen kunci.

G. Pesan Kelompok Target

Kelompok target yang telah dibahas diatas membutuhkan informasi-informasi tertentu berdasarkan keputusan strategis yang telah diambil

sebelumnya untuk memungkinkan bereaksi sesuai dengan apa yang telah direncanakan secara strategis. Informasi ini dapat dikomunikasikan secara khusus dengan masing-masing kelompok target, dan tidak untuk semua kelompok target yang ada. Perlu diperhatikan bahwa pesan yang diteriam masing-masing kelompok target tidak boleh saling bertentangan. Perluasan pesan kelompok target merupakan instrumen yang kerap digunakan pada tahap akhir masa kampanye, untuk memberikan janji tertentu kepada kelompok pemilih tertentu.

H. Instrumen-instrumen Strategi

Pemilihan instrumen kunci terutama berkaitan dengan aksi- aksi dan alat komunikasi yang akan digunakan. Instrumen- instrumen dan aksi ini disesuaikan secara khusus bagi kelompok target. Untuk itu ada syarat bahwa kelompok yang dijadikan kelompok target telah dikenali terlebih dahulu, karena setiap kelompok target hanya diraih melalui pendekatan atau komunikasi tertentu. Pemilihan instrumen-instrumen kunci yang akan digunakan sekaligus menghasilkan keputusan-keputusan penting yang berhubungan dengan sumber daya untuk mengimplementasikan strategi serta efektivitas kampanye. Keputusan ini, beserta kelompok target yang dipilih menjadi prasyarat keberhasilan pelaksanaan strategi.

I. Implementasi Strategi

Dalam pengimplementasikan strategi, faktor manusia dan faktor operasional perlu diperhitungkan. Sebelum implementasi strategi dilakukan terlebih dahulu perlu diambil keputusan mengenai tujuan taktis, perumusan citra yang diinginkan, identifikasi kelompok target, pesan kelompok target dan instrumen kunci. Setelah itu baru lah peraturan untuk implementasi strategi perlu ditetapkan. Dalam mengimplementasikan strategi politik, faktor manusia menjadi signifikan untuk tiga aspek yaitu pimpinan politik, pimpinan partai yang bekerja penuh dan anggota partai yang bekerja paruh waktu atau

sukarelawan.

Hubungan antra ketiga pihak ini, kuantitas, kualita, pendidikan, motivasu dan etika merupakan syarat awal bagi keberhasilan implementasi strategi.Sementara dalam bidang operasional, syarat awal untuk keberhasilannya tergantung pada prinsip-prinsip kecepatan, penyesuaian diri dan tipu daya.

J. Pengendalian Strategi

Pengendalian strategi terdiri dari dua elemen yang menentukan keberhasilan penerapan suatu strategi.Elemen yang pertama adalah prinsip pengumpulan data intelijen dan perolehan informasi.Elemen yang kedua adalah prinsip perlindungan informasi di pihak sendiri. Setelah itu dianalisis dengan menggunakan analisis SWOT, yakni Strength, Weakness, Opportunities, Threats yang berarti kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman.Sementara SWOT membatasi diri pada penilaian situasi dan perumusan strategi yang bergerak lebih jauh pada evaluasi strategi dan terutama pelaksanaannya.

Langkah strategis yang utama, selain mengukur diri dengan analisis SWOT, adalah pengumpulan informasi secara objektif.Hal ini perlu terutama untuk mengidentifikasi para pesaing dan bisa di dapat dari informasi dari kubu pesaing, spionase, analisis survei, analisis media, penjelasan dari aliansi pesaing.Selain itu, juga perlu secara jelas mengetahui aturan main yang tertuang dalam produk perundang-undangan yang berlaku

2.1.6 Jenis-jenis Strategi Politik

Politisi akan selalu dihadapkan pada berbagai kemungkinan kerjasama dengan pihak lain. Oleh karena itu, perlu mengenal sebelas strategi utama yang diperkenalkan oleh Peter Schroder yaitu: strategi defect, strategi cooperate, strategi random, strategi per kind, strategi per nasty,

strategi spite, strategi soft majority, strategi tit for tat, strategi mistrust, strategi prober, dan strategi Pavlov (Farida, 2010).

A. Strategi *Defect*

Strategi "*Defect*" adalah menolak untuk bekerja sama dalam setiap langkah yang diambil. "*Defect*" merupakan sebuah strategi yang sangat sederhana, yang senantiasa menolak untuk bekerjasama secara buta namun sekaligus mengejar sasaran. Jelas terlihat bahwa "*Defect*" tidak dapat dikalahkan. Tidak ada strategi lain yang apabila dibandingkan secara langsung dapat mengumpulkan lebih banyak poin dibandingkan "*Defect*", karena lawan hanya dimungkinkan untuk memperoleh hasil bekerja sama atau tidak bekerja sama.

B. Strategi *Cooperate*

Strategi "*Cooperate*" adalah strategi yang menjelaskan bekerja sama dalam setiap langkah yang diambil. Strategi merupakan lawan dari strategi "*Defect*" dan memiliki sifat-sifat yang berlawanan. "*Cooperate*" tidak dapat menang karena ia hanya bisa mencapai beberapa poin atau tidak memperoleh poin, dimana dalam kasus ini poin yang diperoleh tidak dapat lebih banyak daripada poin lawan. Apabila lawan mau kerja sama, maka strategi ini tidak akan merugikan, namun karena strategi buta ini, "*Cooperate*" sangat mudah 'dimanfaatkan'.

C. Strategi *Random*

Strategi "*Random*" adalah strategi yang posisinya ditengah-tengah menerima atau menolak. Contohnya; lemparlah uang logam, undilah kalau dapat sisi A berarti Anda harus bekerja sama dan kalau dapat sisi B sebaliknya. "*Random*" memainkan "*Defect*" atau "*Cooperate*" dengan probabilitas yang sama. Tidak ada strategi yang bertujuan melakukan kerjasama secara permanen dapat berhasil dengan menggunakan langkah "*Random*". Jadi, apabila strategi ini tidak dimainkan secara buta, ia tidak akan mudah bekerjasama. Dengan demikian, adalah mustahil untuk mencapai secara konsisten

D. Strategi *Per Kind*

Strategi *Per Kind* adalah strategi yang menggunakan Bermainlah secara periodik (bekerja sama, bekerja sama, menolak berkerja sama). Strategi ini dimaksudkan untuk membuai lawan agar merasa aman, lalu Anda menyerang, supaya Anda tetap mampu mengendalikannya. Dengan harapn bahwa ia akan menerima penolakan untuk bekerjasama dalam hal yang terjadi saat itu, untuk kemudian mau diajak bekerjasama kembali.

E. Strategi *Per Nast*

Strategi *Per Nasty* adalah Bermainlah secara periodik (menolak bekerja sama, menolak bekerja sama, bekerja sama). Sama seperti strategi per kind, hanya polanya diubah. Strategi ini awalnya tidak menerima kerja sama dengan lawannya tetapi diakhirnya menerima kerjasama dengan persaingnya

2.2 Partai Politik

2.2.1 Pengertian Partai Politik

Menurut Carl J. Friedrich dalam bukunya yang berjudul “*Constitutional and Democracy: Theory and Practice in Europe and America*”, mendefinisikan partai politik sebagai sekelompok manusia yang terorganisir secara stabil dengan tujuan merebut atau mempertahankan penguasaan terhadap pemerintahan bagi pimpinan partainya dan berdasarkan penguasaan ini memberikan kepada anggota partainya kemanfaatan yang bersifat ideal maupun material Joseph Lapalombara dan Myron Weiner, sebagaimana dikutip oleh Miriam Budihardjo melihat partai politik sebagai organisasi untuk mengekspresikan kepentingan ekonomi sekaligus mengapresiasi dan mengatur konflik. Partai politik dilihat sebagai organisasi yang mempunyai kegiatan

yang berkesinambungan serta secara organisatoris memiliki cabang mulai dari tingkat pusat sampai ke tingkat daerah.

Arifin Rahman mengasosiasikan partai politik sebagai organisasi perjuangan, tempat seseorang atau kelompok mencari dan memperjuangkan kedudukan politik dalam negara. Bentuk perjuangan yang dilakukan oleh setiap partai politik tidak harus menggunakan kekerasan atau kekuatan fisik, tetapi melalui berbagai konflik dan persaingan baik internal partai maupun antar partai yang terjadi secara melembaga dalam partai politik pada umumnya. A. A Said Batara & Moh. Dzulkiah mengemukakan dalam perspektif sosiologi politik, bahwa partai politik merupakan kumpulan dari sekelompok orang dalam masyarakat yang berusaha untuk meraih atau mempertahankan kekuasaan suatu pemerintahan atau negara. Adapun dalam ilmu politik, istilah partai politik biasa disebut sebagai suatu kelompok yang terorganisir anggota- anggotanya yang mempunyai orientasi, nilai, dan cita-cita yang sama. (Pasaribu, 2017)

2.2.2 Macam-macam Partai

Partai politik juga telah terdiferensiasi berdasarkan tipologinya atau klasifikasi. Klasifikasi itu dapat diketahui dari tiga dasar kriteria, yaitu asas dan orientasi, komposisi dan fungsi, serta basis tujuan dan sosial. Dari sisi asas dan orientasi, parpol dapat dikelompokkan menjadi 3 macam (Azzahro, 2017), yaitu :

1. Parpol pragmatis, yaitu suatu partai yang mempunyai program dan kegiatan yang tidak terikat kaku pada suatu doktrin dan ideologi tertentu.
2. Parpol doktriner, ialah suatu parpol yang memiliki sejumlah program dan kegiatan konkret sebagai penjabaran ideologinya

3. Parpol kepentingan merupakan suatu parpol yang dibentuk dan dikelola atas dasar kepentingan tertentu, seperti petani, buruh, etnis, agama, yang secara langsung ingin berpartisipasi dalam pemerintahan.

2.2.3 Fungsi Partai

Secara garis besar peran dan fungsi partai politik dibagi menjadi dua. Pertama, peran dan tugas internal organisasi. Dalam hal ini organisasi partai politik memerankan peran penting dalam pembinaan, edukasi, pembekalan, kaderisasi, dan melanggengkan ideologi politik yang menjadi latar belakang pendirian partai politik. Kedua, partai politik juga bersifat eksternal organisasi.

Berdasarkan komposisi dan fungsinya, parpol dapat dikategorikan menjadi 2 (Azzahro, 2017) yaitu :

1. Partai massa, adalah parpol yang mengandalkan kekuatan pada keunggulan jumlah anggota (kuantitas) dengan cara mobilisasi massa sebanyak-banyaknya, dan mengembangkan diri sebagai pelindung bagi kelompok dalam masyarakat.
2. Partai kader, adalah suatu parpol yang mengandalkan kualitas anggota, kedekatan organisasi, disiplin anggota sebagai kekuatan utama.

Berdasarkan basis sosial dan tujuannya, parpol dapat digolongkan menjadi 4 macam, yaitu :

1. Parpol yang beranggotakan lapisan-lapisan sosial dalam masyarakat, seperti kelas atas, menengah, dan bawah.
2. Parpol yang anggotanya berasal dari kalangan kelompok kepentingan tertentu, seperti buruh, petani, dan pengusaha.
3. Parpol yang anggotanya berasal dari pemeluk agama tertentu (religi), seperti Islam, Kristen, Hindu, dll.
4. Parpol yang berasal dari budaya tertentu, seperti suku bangsa, bahasa, dan daerah tertentu

2.3 Pemilihan Umum (Pemilu)

2.3.1 Pengertian Pemilihan Umum (Pemilu)

Pemilu sebagai alat demokrasi yang berarti memposisikan pemilu dalam fungsi asasi sehingga wahana pembentuk *representative government*. Menurut UUD 1945 dan Amandemen pasal 22E pengertian pemilu adalah sebagai berikut :

- A. Pemilu adalah dilaksanakan secara langsung, umum, rahasia, jujur, dan adil setiap lima tahun sekali.
- B. Pemilu adalah di selenggarakan untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Desa, presiden, wakil presiden dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
- C. Pemilu adalah untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah yaitu partai politik.
- D. Pemilu adalah untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Daerah melalui perseorangan.
- E. Pemilu adalah di selenggarakan oleh suatu komisi pemilu untuk bersifat nasional, tetap dan mandiri

Dengan demikian, pemilihan umum (Pemilu) adalah suatu alat yang bersifat demokratis untuk membentuk sistem kekuasaan negara yang berkedaulatan rakyat, kekuasaan yang lahir dengan pemilu adalah kekuasaan yang lahir dari bawah, menurut kehendak dan dipergunakan sesuai dengan keinginan rakyat. Menurut ketentuan pasal 1 angka 1 Undang-Undang nomor 8 tahun 2012 tentang Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Dewan Perwakilan rakyat Daerah, Pemilihan Umum, selanjutnya disebut Pemilu, adalah sarana pelaksanaan kedaulatan rakyat yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Pemilihan Umum (Pemilu) di Indonesia pada awalnya ditujukan untuk memilih anggota lembaga perwakilan, yaitu DPR, DPRD, DPRD Provinsi, dan DPRD Kabupaten/Kota. Setelah di amandemen keempat UUD 1945 pada 2002, pemilihan presiden dan wakil presiden (pilpres) yang semula dilakukan oleh MPR, sehingga pilpres dimasukkan ke dalam rezim pemilu. Jadi, ditengah masyarakat pemilu lebih sering merujuk kepada pemilu legislatif dan pemilu presiden dan wakil presiden yang diadakan setiap lima tahun sekali.

2.3.2 Sistem Pemilu dan Sistem Kepartaian di Indonesia

Dalam ilmu politik dikenal bermacam-macam sistem pemilu, akan tetapi umumnya berkisar pada dua prinsip pokok yaitu *single-member constituency* (satu daerah pemilihan memilih satu wakil yang disebut sistem distrik) dan *multi-member constituency* (satu daerah pemilihan memilih beberapa wakil, biasanya dinamakan *propotional representation* atau sistem perwakilan berimbang). (Irfadilah, 2021)

1. Sistem Distrik

Sistem distrik adalah sistem pemilihan yang paling tua dan didasarkan atas kesatuan geografis. Kelebihan dari sistem distrik adalah karena kecilnya distrik, maka wakil yang terpilih dapat dikenal oleh penduduk distrik, sehingga hubungannya dengan penduduk distrik lebih erat, sistem ini lebih mendorong ke arah integrasi partai-partai politik karena kursi yang diperebutkan dalam setiap distrik pemilihan hanya satu, berkurangnya partai dan meningkatnya kerjasama antara partai-partai mempermudah terbentuknya pemerintah yang stabil dan mempertingkat stabilitas nasional dan sistem ini sederhana dan murah untuk diselenggarakan.

Kekurangan sistem ini adalah kurang menguntungkan bagi partai kecil dan golongan minoritas, kurang *representatives*, calon yang kalah dalam suatu distrik kehilangan semua suara yang

mendukungnya (banyak suara yang hilang) dan bisa terjadi kesenjangan antara jumlah suara yang diperoleh atas parlemen, menguntungkan partai besar.

2. Sistem Perwakilan Berimbang

Sistem perwakilan berimbang adalah jumlah kursi yang diperoleh oleh suatu golongan atau partai adalah sesuai dengan jumlah suara yang diperolehnya. Dalam sistem ini setiap suara dihitung, dalam arti bahwa suara lebih yang diperoleh oleh sesuatu partai atau golongan dalam sesuatu daerah pemilihan dapat ditambahkan pada jumlah suara yang diterima oleh partai atau golongan itu dalam daerah pemilihan lain, untuk menggenapkan jumlah suara yang diperlukan guna memperoleh kursi tambahan.

Kelebihan sistem perwakilan berimbang adalah dianggap demokratis dan representatif, oleh karena semua aliran yang ada dalam masyarakat terwakili dalam parlemen, sedangkan jumlah wakil dalam badan itu sesuai dengan jumlah suara yang diperoleh dari masyarakat dalam masing-masing daerah pemilihan dan dianggap lebih adil karena golongan kecil sekalipun mempunyai kesempatan untuk mendudukan wakil dalam departemen.

Kekurangan sistem perwakilan berimbang adalah mempermudah fragmentasi partai dan menimbulkan kecenderungan kuat dikalangan anggota untuk memisahkan diri dari partainya dan membentuk partai baru, wakil yang terpilih merasa dirinya lebih terikat kepada partai daripada kepada daerah yang mewakilinya disebabkan partai lebih menonjol perannya daripada kepribadian seseorang, banyaknya partai yang bersaing menyulitkan suatu partai untuk meraih mayoritas (50%+1) yang perlu membentuk suatu pemerintahan dan biasanya sistem perwakilan berimbang dikombinasikan dengan beberapa prosedur lain, antara lain dengan sistem daftar (*list system*), kemudian dibagi lagi menjadi sistem daftar tertutup dan sistem daftar terbuka.

berikut ini di uraikan sistem pemilu yang mengandung tiga variabel pokok yaitu sebagai berikut:

A. Penyuaran

Penyuaran adalah tata cara yang harus diikuti pemilih yang berhak dalam memberikan suara pilihan yang di hadapi pemilih terdiri atas tiga kemungkinan yakni memilih partai, memilih calon, dan keduanya (partai politik dan daftar calonnya).

B. Daerah Pemilihan (Electioral District)

Daerah pemilihan adalah ketentuan yang mengatur beberapa jumlah kursi wakil rakyat untuk setiap daerah pemilihan. Dalam menentukan daerah pemilihan ini. Setidak-tidaknya dua faktor harus dipertimbangkan yakni wilayah administrasi pemilihan jumlah penduduk.

C. Formula Pemilihan

Formula pemilihan adalah rumus yang digunakan untuk menentukan siapa atau partai politik apa yang memenangkan kursi di suatu daerah pemilihan.

Ketiga variabel itu bersifat saling berhubungan, karena kedua variabel lainnya ada kalanya merupakan konsekuensi logis dari yang pertama. Itu sebabnya setiap sistem pemilu ditandai dengan formula pemilihan yang digunakan.

2.5 Kerangka Pikir

Kerangka Pikir Merupakan susunan konstruksi logika yang diatur dalam rangka menjelaskan variabel yang diteliti. Kerangka pikir dirumuskan untuk menjelaskan konstruksi aliran logika untuk mengkaji secara sistematis kenyataan secara empirik. Partai Gelora mempersiapkan

berbagai strategi untuk lolos dan bersaing dengan partai lain pada Pemilu 2024 mendatang, Salah satu tujuan pendirian Partai Gelora adalah untuk mewujudkan harapan supaya Indonesia bangkit dan maju sebagai kekuatan ke-5 di dunia.

Dalam iklim demokrasi, pendirian partai baru merupakan hak konstitusional setiap warga negara dan harus menghargai juga menghormati hak politik tersebut Pada dasarnya, dengan kehadiran partai politik baru adalah sebuah kewajaran dalam sistem demokrasi di Indonesia. Bahkan, kehadiran dari partai politik baru menjadi siklus politik selama lima tahunan yang terus berulang. Maka, tidak mengherankan apabila dengan adanya perhelatan akbar pemilu nasional panggung politik diramaikan adanya kehadiran partai politik baru yang juga turut berkompetisi untuk memperebutkan suara dari pemilih. Terdapat tantangan dan keberhasilan dari partai baru untuk dapat bersaing kompetisi pada pemilu dengan dikaitkan pada struktur, yaitu *constraining* (mengekan) dan *enabling* (membebaskan) juga Partai Gelora sebagai agency dalam menangani permasalahan tersebut.

Oleh karenanya strategi yang digunakan dapat dijadikan sebagai tolok ukur dalam menentukan keberhasilan Partai Gelora Untuk Lolos dan Bersaing Dengan Partai Lain Pada Pemilu Tahun 2024 dengan menggunakan beberapa indikator dari teori strategi yang dikemukakan oleh Peter Scrooder (2009) dalam mencapai tujuan yang di inginkan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti menggunakan teori yang dikemukakan oleh Peter Scrooder (2009) mengenai teori startegi dengan beberapa sistematika indikator,yakni :

1. Perencanaan

Perumusan menjabarkan hal apa saja yang perlu direncanakan secara strategi. Hal ini harus mencakup tiga elemen yakni tujuan secara keseluruhan yang menguraikan posisi yang ingin kita capai melalui

perencanaan strategi tersebut, alasan pentingnya pencapaian tujuan secara keseluruhan dan kerangka waktu (kurun waktu) dimana keseluruhan tujuan harus dicapai. Misi harus mengidentifikasi jangka waktu, hingga kapan keseluruhan sasaran harus dicapai, dan misi tidak boleh dirumuskan terlalu optimis sehingga menjadi tidak realitis.

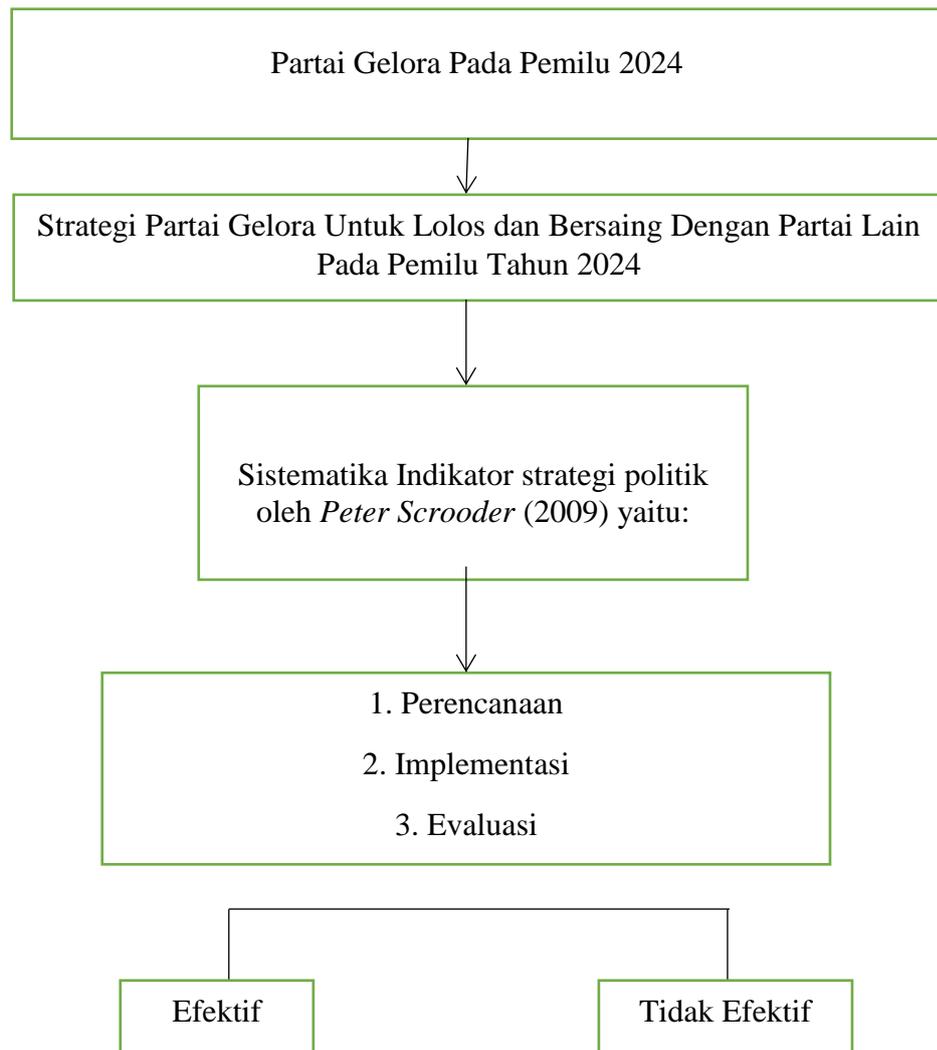
2. Implementasi

Dalam pengimplementasikan strategi, faktor manusia dan faktor operasional perlu diperhitungkan. Sebelum implementasi strategi dilakukan terlebih dahulu perlu diambil keputusan mengenai tujuan taktis, perumusan citra yang diinginkan, identifikasi kelompok target, pesan kelompok target dan instrumen kunci. Setelah itu baru lah peraturan untuk implementasi strategi perlu ditetapkan. Dalam mengimplementasikan strategi politik, faktor manusia menjadi signifikan untuk tiga aspek yaitu pimpinan politik, pimpinan partai yang bekerja penuh dan anggota partai yang bekerja paruh waktu atau sukarelawan.

3. Evaluasi

Masing-masing strategi yang dipilih untuk menyelesaikan tugas haruslah saling melengkapi. Mereka harus saling cocok, baik di tingkat sub-sub strategi maupun dalam strategi menyeluruh. Karena itu, perlu dilakukan evaluasi terhadap strategi- strategi yang dipilih setelah strategi itu dirumuskan.

Jadi didalam penelitan ini, peneliti menggunakan teori yang dikemukakan oleh Peter Scrooder (2009) yang menjelaskan mengenai sistematika strategi politik menggunakan indikator yang terdiri dari perencanaan, implementasi, dan evaluasi



Gambar 2.1 Kerangka Pikir
Sumber : Diolah Oleh Peneliti, 2022

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini berjudul Strategi Partai Gelora Untuk Lolos dan Bersaing dengan Partai lain pada Tahun 2024 (Studi di Dewan Perwakilan Daerah Partai Gelora Kota Bandar Lampung). menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu metode untuk mengkaji tentang fenomena, masalah-masalah, dan kemanusiaan terhadap sekelompok orang atau individu tertentu. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Fadli, 2021).

Penelitian kualitatif juga didefinisikan sebagai jenis penilaian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan bertujuan mengungkapkan gejala secara holistik kontekstual melalui pengumpulan data dengan memanfaatkan peneliti sebagai instrumen kunci (Fatonah, 2020). Burhan Bungin dalam Ibrahim (2015:52) juga mendefinisikan pendekatan kualitatif adalah proses kerja penelitian yang sarannya terbatas, namun kedalaman datanya tak terbatas, semakin dalam dan berkualitas data yang diperoleh atau dikumpulkan maka semakin berkualitas hasil penelitian tersebut.

3.2 Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, penentuan fokus dalam proposal lebih didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (Rukin, 2019). Penelitian ini memfokuskan pada Strategi Partai Gelora Untuk Lolos dan Bersaing dengan Partai Lain pada Pemilu Tahun 2024 (Studi di Dewan Perwakilan Daerah Partai Gelora Kota Bandar Lampung) . dengan beberapa indikator yang dikemukakan oleh Peter Scrooder (2009) yaitu: Perencanaan, Implementasi, dan Evaluasi agar terciptanya tujuan politik yang selaras dengan tujuan utama yakni memperoleh kekuasaan dan Legitimasi dalam dukungan dan perolehan suara yang maksimal dalam sebuah kompetensi politik.

1. Perencanaan

Perumusan menjabarkan hal apa saja yang perlu direncanakan secara strategi. Hal ini harus mencakup tiga elemen yakni tujuan secara keseluruhan yang menguraikan posisi yang ingin kita capai melalui perencanaan strategi tersebut, alasan pentingnya pencapaian tujuan secara keseluruhan dan kerangka waktu (kurun waktu) dimana keseluruhan tujuan harus dicapai. Misi harus mengidentifikasi jangka waktu, hingga kapan keseluruhan sasaran harus dicapai, dan misi tidak boleh dirumuskan secara terlalu optimis sehingga menjadi tidak realitis.

2. Implementasi

Dalam pengimplementasikan strategi, faktor manusia dan faktor operasional perlu diperhitungkan. Sebelum implementasi strategi dilakukan terlebih dahulu perlu diambil keputusan mengenai tujuan taktis, perumusan citra yang diinginkan, identifikasi kelompok target, pesan kelompok target dan instrumen kunci. Setelah itu baru lah peraturan untuk implementasi strategi perlu ditetapkan. Dalam mengimplementasikan strategi politik, faktor manusia menjadi signifikan untuk tiga aspek yaitu pimpinan politik, pimpinan partai yang bekerja penuh dan anggota partai yang bekerja paruh waktu atau

sukarelawan.

3. Evaluasi

Masing-masing strategi yang dipilih untuk menyelesaikan tugas haruslah saling melengkapi. Mereka harus saling cocok, baik di tingkat sub-sub strategi maupun dalam strategi menyeluruh. Karena itu, perlu dilakukan evaluasi terhadap strategi- strategi yang dipilih setelah strategi itu dirumuskan.

3.3 Informan

Informan pada sebuah penelitian, dapat diartikan sebagai orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Sehingga, informan tersebut harus mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian dan harus sukarela menjadi anggota tim penelitian walaupun hanya bersifat informal (Nugrahani, 2014). Selain itu, dalam memahami kancah penelitian yang lebih aman, peneliti harus berpikir untuk menemukan sumber data atau informan yang tepat (*key informan*). Selain itu peneliti juga memahami sumber data maupun kancah penelitian dengan *verstehen*. Dalam perspektif fenomenologis, *verstehen* sangat diperlukan peneliti didalam kancah penelitian. *Verstehen* adalah cara memahami situasi yang ditemui dilapangan (Nugrahani, 2014) Sehingga pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1 : Informan

No	Nama	Jabatan
1	Asis Budi Santoso	Ketua Badan Pemenangan Pemilu (Bapilu) DPW Partai Gelora Provinsi Lampung
2	Agung Bagus Prahara S.T	Ketua DPC Partai Gelora Kota Bandar Lampung
3	Rianthoma	Ketua Badan Pemenangan Pemilu (Bapilu) DPD Kota Bandar Lampung

4	Karto Suroto	Ketua DPC Partai Gelora Kecamatan Kemiling
---	--------------	---

Sumber : Diolah oleh peneliti, (2022)

Adapun alasan pemilihan informan diatas ialah untuk dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Informan tersebut sangat berkompeten untuk bisa menjawab berbagai persoalan yang terdapat pada penelitian ini, dan juga sudah sesuai dengan bidang-bidang yang dapat membantu memberikan berbagai informasi mengenai penelitian ini nantinya

3.4 Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data hasil penelitian yang diperoleh melalui dua sumber data (Mekarisce, 2020)

1. Data Primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian yang ditentukan. Dalam penelitian ini, data primer didapatkan melalui wawancara langsung dengan informan yang ditentukan dari keterkaitan informan tersebut dengan masalah penelitian. Wawancara juga dilakukan melalui panduan wawancara. Jadi data yang diperoleh secara langsung. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan beberapa informan. Saat menetapkan informan, penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni dengan pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu dalam penelitian.
2. Data Sekunder Data sekunder merupakan data yang melengkapi informasi yang didapat dari sumber data primer berupa artikel-artikel yang didapat dari pihak lain atau melalui perantara seperti surat kabar, majalah, *website*, dan sebagainya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Bachtiar, 2010). Mc Milan dan Schumacher mengemukakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif antara lain observasi partisipasan, observasi bidang/lapangan, wawancara mendalam, dokumen, dan artefak teknik tambahan seperti audio visual. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi (Suharsaputra 2014) sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Bachtiar, 2010). Penelitian ini menggunakan teknik wawancara dalam pengumpulan data pada penelitian ini karena dengan melakukan wawancara dapat berinteraksi langsung dengan dengan narasumber yang berkaitan dengan penelitian ini. Barakso, Sabet dan Schaffner (2014:193) mendefinisikan wawancara adalah Terkait penelitian ini, wawancara yang akan dilakukan meliputi wawancara semi terstruktur (*semistructure interview*) yakni pelaksanaannya lebih bebas dan tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat, dan ide-idenya. Wawancara mendalam merupakan suatu interaksi atau pembicaraan yang terjadi antara satu orang pewawancara dengan satu orang informan (Bachtiar, 2010)

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang

relevan dengan penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara (Sudaryono, 2017:219). Alasan penelitian ini menggunakan dokumentasi dalam pengumpulan data sebagai bukti yang riil bahwa telah melakukan penelitian ke lokasi penelitian dengan melakukan wawancara yang telah dibuat dan observasi sehingga mendapatkan data atau jawaban yang diharapkan dari penelitian yang telah dilakukan. Dokumentasi juga dapat berupa fenomena yang diabadikan dalam waktu yang lama.

3.6 Teknik Pengolahan Data

Data yang telah diperoleh dari lapangan selanjutnya dilakukan pengolahan data. Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Editing Data

Tujuan dalam proses editing data adalah untuk mengurangi kesalahan atau kekurangan yang ada didalam daftar pertanyaan yang sudah diselesaikan sejauh mungkin (Achmadi, 2016: 153). Proses editing merupakan proses dimana peneliti melakukan proses pengecekan atau klarifikasi dari data yang diperoleh, dari hasil pengumpulan data yaitu wawancara observasi dan dokumentasi di lapangan.

1. Interpretasi Data

Interpretasi data pada penelitian ini yaitu melakukan pembahasan atau hasil dengan kata lain berarti menjelaskan dan menemukan makna hasil analisis dengan tujuan teoritis dan praktis penelitian (Silalahi, 2012). Penelitian ini akan menjabarkan data yang ada melalui tahap editing kemudian diberikan penjelasan atau penafsiran serta dilakukan penarikan kesimpulan sebagai hasil dari penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan menyeleksi, menyederhanakan, memfokuskan, mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional sebagai bahan jawaban terhadap permasalahan penelitian (Fadli, 2021) Analisis data menurut Bogdan & Biklen dalam Moleong & Lexy (2017: 248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memusatkan apa yang diceritakan kepada orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan prosedur reduksi data, *display* (Penyajian data), dan menarik kesimpulan (verifikasi). Proses tersebut dijabarkan (Fadli, 2021) yaitu sebagai berikut :

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, dan memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data dapat memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari jika diperlukan.

2. Penyajian Data (*display data*)

Penyajian data dapat membantu dalam memahami apa yang terjadi di lapangan. Penyajian data adalah mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas kedalam suatu matriks kategorisasi sesuai tema-tema yang sudah dikelompokkan dan dikategorisasikan.

3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap akhir dalam rangkaian analisis data kualitatif. Kesimpulan merupakan temuan yang baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya tidak jelas sehingga setelah

diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Proses teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dimulai dari melakukan peninjauan data primer dari hasil wawancara dan dianalisis dengan menggunakan teori strategi untuk menjawab rumusan masalah dan untuk mencapai tujuan penelitian ini.

3.8 Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data adalah ketepatan data yang dilaporkan oleh peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti (Soendari, 2012). Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan melakukan uji kredibilitas melalui triangulasi. Triangulasi dalam uji kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini teknik triangulasi yang peneliti gunakan ialah yang dikembangkan oleh Denzim ada empat triangulasi sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan yaitu memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik serta teori (Soendari, 2012)

IV. GAMBARAN UMUM

4.1 Gambaran Umum Kota Bandar Lampung

Kota Bandar Lampung adalah salah satu dari lima belas kabupaten/kota yang ada di provinsi Lampung. Kota Bandar Lampung merupakan ibukota dari Provinsi Lampung, sehingga segala bentuk aktifitas perekonomian dan pemerintahan Provinsi Lampung bertumpu pada Kota yang berslogan kan ragam gawi yang bermakna gotong royong dan kerja sama. Kota ini dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 24 tahun 1983, Kotamadya Daerah Tingkat II Tanjungkarang-Telukbetung berubah menjadi Kotamadya Daerah Tingkat II Bandar Lampung (Lembaran Negara tahun 1983 Nomor 30, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3254). (Heni, 2021)

Kemudian berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 43 tahun 1998 tentang perubahan tata naskah dinas di lingkungan Pemerintah Kabupaten/Kotamadya Daerah Tingkat II se-Indonesia yang kemudian ditindaklanjuti dengan Keputusan Walikota Bandar Lampung nomor 17 tahun 1999 terjadi perubahan penyebutan nama dari “Pemerintah Kotamadya Daerah Tingkat II Bandar Lampung” menjadi “Pemerintah Kota Bandar Lampung” dan tetap dipergunakan hingga saat ini. Dilihat dari ketinggian yang dimiliki, Kecamatan Kedaton dan Rajabasa merupakan wilayah dengan ketinggian paling tinggi dibandingkan dengan kecamatan-kecamatan lainnya yaitu berada pada ketinggian maksimum 700 mdpl. Sedangkan Kecamatan Teluk Betung Selatan dan Kecamatan Panjang memiliki ketinggian masing-masing hanya sekitar 2-5 mdpl atau kecamatan dengan ketinggian paling rendah/minimum dari seluruh wilayah di Kota Bandar Lampung. (Heni, 2021)

4.1.1 Kondisi Geografis

Secara geografis Kota Bandar Lampung terletak pada 50 20' sampai dengan 50 30' lintang selatan dan 1050 28' sampai dengan 1050 37' bujur timur. Letak tersebut berada pada Teluk Lampung di ujung selatan pulau Sumatera. Berdasarkan kondisi ini, Kota Bandar Lampung menjadi pintu gerbang utama pulau Sumatera tepatnya kurang lebih 165 km sebelah barat laut Jakarta dan memiliki peran sangat penting selain dalam kedudukannya sebagai ibu kota Provinsi Lampung juga merupakan pusat pendidikan, kebudayaan dan perekonomian bagi masyarakat. Secara administratif batas daerah Kota Bandar Lampung adalah:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran dan Kecamatan Ketibung serta Teluk Lampung.
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Gedong Tataan dan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran.
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan. Selain daripada itu, Kota Bandar Lampung memiliki andil.

Yang sangat vital dalam jalur transportasi darat dan aktivitas pendistribusian logistik dari Jawa menuju Sumatera maupun sebaliknya serta memiliki Pelabuhan Panjang untuk kegiatan ekspor impor dan Pelabuhan Srengsem yang melayani distribusi batubara dari Sumatera ke Jawa , sehingga secara langsung Kota Bandar Lampung berkontribusi dalam mendukung pergerakan ekonomi nasional. Kota Bandar Lampung memiliki luas wilayah 197,22 km² yang terbagi ke dalam 13 Kecamatan dan 98 Kelurahan dengan populasi penduduk 879.651 jiwa (berdasarkan sensus 2010), kepadatan penduduk sekitar 8.142 jiwa/km² dan

diproyeksikan pertumbuhan penduduk mencapai 1,8 juta jiwa pada tahun 2030. (Arissa, 2017)

4.1.2 Topografi Kota Bandar Lampung

Topografi Kota Bandar Lampung sangatlah beragam, mulai dari dataran pantai sampai kawasan perbukitan hingga bergunung, dengan ketinggian permukaan antara 0 sampai 700 m dpl. Daerah dengan topografi perbukitan hingga bergunung membentang dari arah barat ke timur dengan puncak tertinggi pada Gunung Betung sebelah barat dan Gunung Dibalau serta perbukitan Batu Serampok disebelah timur. Topografi tiap-tiap wilayah di Kota Bandar Lampung adalah sebagai berikut :

- A. Wilayah pantai terdapat di sekitar Teluk Betung dan Panjang dan Pulau di bagian selatan
- B. Wilayah landai/dataran terdapat di sekitar Kedaton dan Sukarame di bagian Utara
- C. Wilayah perbukitan terdapat di sekitar Teluk Betung bagian utara, barat, dan timur
- D. Wilayah dataran tinggi dan sedikit bergunung terdapat di sekitar Tanjung Karang bagian barat yaitu wilayah Gunung Betung, dan Gunung Dibalau serta perbukitan Batu Serampok di bagian Timur.

Dilihat dari ketinggian yang dimiliki, Kecamatan Kedaton dan Rajabasa merupakan wilayah dengan ketinggian maksimum 700 m dpl. Ketinggian dua Kecamatan tersebut lebih tinggi dibanding Kecamatan lainnya, sedangkan Kecamatan Teluk Betung Selatan dan Kecamatan Panjang memiliki ketinggian masing-masing 2-5 m dpl. Kondisi kelerengan Kota Bandar Lampung juga sangat beragam, kondisi geografis wilayah yang berbukit serta berada di kaki Gunung Betung merupakan faktor pembentuk kelerengan di Kota Bandar Lampung.

Tingkat kemiringan lereng rata-rata wilayah di Kota Bandar Lampung berada pada kisaran 0-20 % dan secara umum kelerengan wilayah Kota Bandar Lampung berada pada 0-40 %. Wilayah yang memiliki kemiringan lereng 0 % di antaranya berada di wilayah Kecamatan Sukarame, Tanjung Karang Pusat, Tanjung Seneng, Panjang, Teluk Betung Selatan dan Kecamatan Kedaton. Adapun wilayah yang memiliki tingkat kemiringan lereng mencapai 40 % di antaranya adalah Kecamatan Panjang, Teluk Betung Barat, Kemiling, dan Tanjung Karang Timur. (Zakiah, 2019)

4.1.3 Visi Misi Kota Bandar Lampung

Visi Kota Bandar Lampung

Bandar Lampung Sehat, Cerdas, Beriman, Berbudaya, Nyaman, Unggul, dan Berdaya Saing Berbasis Ekonomi Untuk Kemakmuran Rakyat

Misi Kota Bandar Lampung

Untuk mewujudkan Visi Kota Bandar Lampung maka perlu di ditempuh melalui 7 (tujuh) misi pembangunan daerah sebagai berikut :

1. Meningkatkan kualitas dan pelayanan kesehatan masyarakat;
2. Meningkatkan kualitas dan pelayanan pendidikan masyarakat;
3. Meningkatkan daya dukung infrastruktur dalam skala mantap untuk mendukung pengembangan ekonomi dan pelayanan sosial;
4. Mengembangkan dan memperkuat ekonomi daerah untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat;
5. Mengembangkan masyarakat agamis, berbudaya dan mengembangkan budaya daerah untuk membangun masyarakat yang religius;
6. Mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan, pemerintahan yang baik dan bersih, berorientasi kemitraan dengan masyarakat dan dunia usaha menuju tata kelola pemerintahan yang baik, bersih, berwibawa dan bertanggung jawab untuk mendukung investasi;

7. Mempertahankan dan meningkatkan kualitas lingkungan hidup skala kota yang sehat, sejuk, bersih dan nyaman bagi kehidupan masyarakat dan ekosistem lingkungan perkotaan.

4.2 Gambaran Umum Partai Gelora Indonesia

4.2.1 Sejarah Berdirinya Partai Gelora

Partai Gelombang Rakyat Indonesia (disingkat Partai Gelora Indonesia) adalah partai politik di Indonesia yang didirikan pada tanggal 28 Oktober 2019. Partai ini didirikan oleh 99 orang dari 34 provinsi di Indonesia. Partai ini dideklarasikan dalam acara konsolidasi nasional di Jakarta, 10 November 2019. Setelah melewati proses pendaftaran dan verifikasi di Kementerian Hukum dan HAM RI, Partai Gelora sah menjadi badan hukum dengan penyerahan SK Menteri Hukum & HAM pada 2 Juni 2020. (Harahap, 2020).

Partai Gelora Indonesia didirikan dengan gagasan dan cita-cita menjadikan Indonesia kekuatan ke-5 dunia. Gagasan ini pertama kali disampaikan Anis Matta dalam pidato "Arah Baru Indonesia" dalam acara Musyawarah Kerja Keluarga Alumni KAMMI di Jakarta, 3 Februari 2018. Pidato ini menyambung gagasan "Gelombang Ketiga Indonesia" yang ditulis Anis pada 2014. Saat ini Partai Gelora Indonesia telah memiliki kepengurusan di 34 DPW setingkat provinsi, 445 DPD setingkat kabupaten & kota, serta 4.395 DPC setingkat kecamatan. (Harahap, 2020).

4.2.2 Awal Mula Munculnya Partai Gelora

Partai Gelora merupakan salah satu partai politik baru yang didirikan oleh Anis Matta pada 28 Oktober 2019, yang mana pengambilan Gelora

berdasarkan pada Gelombang Rakyat. Kemunculan Partai Gelora pada ranah publik tidak terlepas dari adanya konflik yang menjerat PKS karena keretakan yang terjadi pada internal PKS sejak lama, setidaknya sejak tahun 2004 hingga 2019 (Riqbalb, 2019). Keretakan tersebut, berawal mulai dari perbedaan pandangan mengenai orientasi partai politik antara Anis Matta dan Hilmi Aminudin, yang mana Anis Matta kurang menyetujui adanya partai politik yang tertutup dan Anis Matta menghendaki PKS sebaiknya menjadi partai yang lebih terbuka agar dapat menyesuaikan diri dengan model demokrasi yang ada di Indonesia

Kemudian, perbedaan pandangan tersebut melahirkan dua kubu yang saling bertentangan, yaitu kubu Keadilan dan Sejahtera. Kubu Keadilan adalah kelompok yang ingin mempertahankan ideologi yang sudah diterapkan sejak awal berdirinya PKS, sedangkan kubu kelompok adalah mereka yang ingin mengubah pandangan PKS menjadi partai yang sifatnya lebih terbuka. Pada waktu itu, Anis Matta dan Fahri Hamzah mewakili kubu sejahtera. Fenomena perkembangan Partai Gelora, sebenarnya muncul karena pembentukan ormas Gerakan Arah Baru Indonesia (GARBI). Kemudian, pembentukan GARBI muncul untuk menyatukan masyarakat dengan latar etnis, agama, profesi, untuk dapat membangun Indonesia (Harahap, 2020).

Selanjutnya, negara Indonesia yang merupakan negara demokrasi harus mempunyai kekuatan politik untuk memperoleh legitimasi secara riil dari rakyat sebagai pemegang kedaulatan tertinggi, maka legitimasi inilah yang akan menghasilkan kepercayaan kepada rakyat kepada institusi partai politik (Harahap, 2020).

4.2.3 Struktur Kepengurusan Partai Gelora

Tabel 4.1 Struktur Kepengurusan Partai Gelora

No	Nama	Jabatan
1	Anis Matta	Ketua Umum
2	Fahri Hamzah	Wakil Ketua Umum

3	Achmad Rilyadi	Bendahara Umum
4	FettyFatmasariUtami	Wakil Bendahara Umum
5	Mahfudz Siddiq	Sekretaris Jenderal
6	Budi Hermawan	Wakil Sekretaris Jenderal Administrasi
7	Achmad Chudori	Wakil Sekretaris Jenderal Data
8	Handoyo Prihantanto	Wakil Sekretaris Jenderal Hukum dan Regulasi:
9	Dewi Mustikaningsih	Wakil Sekretaris Jenderal Monitoring dan Evaluasi
10	Muhammad Taslim	Wakil Sekretaris Jenderal Hubungan Masyarakat
11	Junef Ismaliyanto	Wakil Sekretaris Jenderal Koordinasi Kewilayahan
12	Endy Junaedy K	Wakil Sekretaris Jenderal Inovasi & Hubungan Kelembagaan
13	Nugraha	Wakil Sekretaris Jenderal Kerumahtanggaan
14	Mohammad Syahfan Badri Sampurno	Ketua Bidang Pengembangan Wilayah I
15	Achmad Zairofi	Ketua Bidang Pengembangan Wilayah II
16	Ahmad Zainuddin	Ketua Bidang Pengembangan Wilayah III
17	H. Rofi Munawar, Lc	Ketua Bidang Pengembangan Wilayah IV
18	Akhmad Faradis	Ketua Bidang Pengembangan Wilayah V

Sumber : Diolah Oleh Peneliti (2022)

4.2.4 Visi Misi Partai Gelora Indonesia

Visi Partai Gelora

Mewujudkan Indonesia yang berdaulat, adil, makmur dan menjadi bagian dari kepemimpinan dunia.

Misi Partai Gelora

1. Membangun masyarakat yang religius dan berpengetahuan.
2. Membangun pemerintahan efektif.
3. Mengembangkan kekuatan pertahanan nasional.

4. Menjadikan Indonesia sebagai bangsa yang mengedepankan inovasi sains dan teknologi.
5. Menumbuhkan dan pemeratakan ekonomi dengan mewujudkan sumber pertumbuhan ekonomi baru.
6. Mendorong pembangunan yang menopang kelestarian lingkungan.
7. Berperan aktif dalam kepemimpinan nasional dan internasional.

4.2.5 Jati Diri Partai Gelora Indonesia

1. Islam sebagaimana yang dimaksud dalam jatidiri partai ini adalah nilai-nilai keislaman dalam perspektif kehidupan berbangsa, bernegara yang didasari oleh Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, sebagai energi yang menyatukan tanah air dan rakyatnya, dengan menjunjung tinggi norma, etika, serta kemanusiaan, dan penghormatan terhadap segenap agama yang ber-ketuhanan Yang Maha Esa.
2. Nasionalisme sebagaimana yang dimaksud dalam jatidiri partai ini adalah rasa cinta, setia dan semangat pembelaan terhadap tanah air, bangsa dan negara Indonesia maupun penghormatan kepada segenap warga negara dengan kemajemukannya, untuk menjaga dan memajukan peradaban bangsa, tanpa membedakan suku, agama, ras, serta golongan.
3. Demokrasi sebagaimana yang dimaksud dalam jatidiri partai ini adalah semangat untuk membangun pemerintahan dan peradaban Indonesia dengan penghormatan terhadap hak-hak warga negara dan nilai-nilai kebebasan, persamaan, keterbukaan, tanggung jawab serta penghargaan terhadap kebhinekaan.
4. Kemanusiaan sebagaimana yang dimaksud dalam jatidiri partai ini adalah semangat untuk meletakkan manusia dan sifat kemanusiaannya pada tempat yang mulia dan menjadi pijakan pelembagaan sikap partai dalam perumusan kebijakan negara.

5. Kesejahteraan sebagaimana dimaksud dalam jatidiri partai ini adalah semangat untuk mengelola bumi, air dan udara serta kekayaan alam yang terkandung di dalam negara Indonesia untuk digunakan sebesar-sebesaranya meningkatkan kemakmuran dan standar kualitas hidup rakyat, dengan mendorong etos kerja, menumbuh kembangkan jiwa kewirausahaan dan kedermawanan menuju Indonesia yang makmur dan berdaulat.

VI. SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Berdasarkan Informasi dan data yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada dasarnya Strategi Politik merupakan suatu hal yang dibutuhkan untuk keberlangsung partai politik. Partai gelora memiliki Strategi yang dapat meyakinkan masyarakat Kota Bandar Lampung. Partai Gelora bekerja keras untuk memperoleh basis massa yang banyak dan mencapai untuk lolos dan bersaing dengan partai lain terutama cara Partai Gelora menyasati anggapan negatif dari masyarakat mengenai pembentukan dari partai politik baru. Masyarakat memang sudah merasa bosan dengan adanya partai politik baru dikarenakan partai politik hanya mementingkan kepentingannya tanpa memedulikan aspirasi dari masyarakat.

Sesuai dengan rumusan masalah utama dalam penelitian ini yang menggunakan sistematika strategi politik yang di ungkapkan oleh Peter Scrooder(2009) yaitu melalui tiga indikator yang terdiri dari perencanaan, implementasi,dan evaluasi dan belum bisa dijalankan dengan baik jika. Jika dilihat di lapangan yang dialami yaitu :

1. Perencanaan

Indikator Perencanaan yang dilakukan oleh partai gelora telah disusun sebelumnya hanya bersifat formalitas sebagai bentuk persyaratan awal sebuah Partai politik. sebagai mesin produksi penggerak kepemimpinan, kelengkapan struktur merupakan syarat awal dibentuknya sebuah partai politik mulai dari Sosialisasi yang telah dilaksanakan di awal baik secara

baik secara langsung maupun tidak langsung sudah dilakukan walaupun belum bisa dilakukan secara maksimal karena masih terbilang partai baru dan belum banyak pengalaman sehingga masih banyak masyarakat yang belum mengetahui mengenai partai gelora sebagai partai baru ini.

2. Implementasi

Untuk melihat partisipasi masyarakat pastinya partai gelora kota bandar lampung harus melihat kondisi dilapangan. implementasi strategi politik belum bisa dilaksanakan secara maksimal karena adanya beberapa kendala yang menjadi hambatan didalam terutama dalam segi pendanaan yang menghambat pelaksanaan kegiatan yang dilakukan. Walaupun berbagai kegiatan maupun sosialisasi baik yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung telah dilakukan. Karena dari itu faktor manusia dan faktor operasional perlu diperhitungkan.

3. Evaluasi

Indikator evaluasi merupakan suatu tahapan yang harus bisa di perhatikan untuk bisa mengetahui kekurangan yang telah dilaksanakan. Evaluasi merupakan komponen terakhir dari adanya sebuah perencanaan dan implementasi yang sudah dijalankan. Masing-masing strategi politik yang telah dipilih untuk menyelesaikan berbagai tugas yang sudah dilaksanakan haruslah saling melengkapi. Namun didalam pelaksanaannya belum berjalan dengan baik sehingga masih perlu di evaluasi terkait kekurangan yang ada didalamnya.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian seperti yang telah dijelaskan diatas, Maka, peneliti dapat memberikan saran kepada partai gelora kota bandar lampung khususnya untuk bisa menyusun berbagai strategi yang ingin digunakan agar bisa maksimal didalam pelaksanaannya sehingga mereka bisa mempengaruhi masyarakat dan bisa berpartisipasi dalam

mendukung partai gelora agar lolos pemilu tahun 2024. Adapun saran-saran yang diberikan oleh peneliti antara lain adalah :

1. Partai gelora harus bisa memaksimalkan popularitas dari para pendiri partai ini mulai dari tingkat provinsi,kabupaten/kota,maupun kecamatan untuk bisa memaksimalkan strategi yang digunakan dalam mempengaruhi masyarakat di lapangan karena hal ini merupakan salah satu kekuatan utama dari partai gelora
2. Reputasi dan popularitas pada anggota Partai Gelora menjadi indikator utama untuk menarik masyarakat. Dengan memiliki reputasi yang baik, maka aktor dari para pendirinya tersebut menjadi pertimbangan bagi masyarakat untuk menentukan pilihannya maka dari itu harus bisa dimanfaatkan dengan baik.
3. Basis dukungan massa yang perlu ditambah dan di tingkatkan dari seluruh elemen masyarakat melalui rekrutmen atau kaderisasi dari Partai Gelora, dimana dilakukan rekrutmen secara terbuka asalkan sesuai dengan visi dari Partai Gelora. sehingga menyebabkan Partai Gelora harus berjuang agar dikenal oleh masyarakat untuk bisa mendukung partai gelora dalam meraih suara untuk lolos pemilu di 2024
4. Perlunya melakukan sosialisasi maupun kegiatan secara intens di berbagai bidang yang ada di partai gelora kepada masyarakat agar bisa terpengaruh dari program-program yang dibuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-fatih, S. (2015). Reformulasi parliamentary threshold yang berkeadilan dalam pemilu legislatif di Indonesia. *Diss. Brawijaya University*.
- Arifudin, O. (2021). *Manajemen Strategik Teori Dan Implementasi*.
- Arissa, R. a. (2017). Kajian Indeks Standar Polusi Udara (Ispu) PM10, SO2, O3, Dan NO2 Di Kota Bandar Lampung. *Analit: Analytical and Environmental Chemistry 2.2* .
- Azzahro, I. F. (2017). Konsistensi aktivis pada ideologi Partai Keadilan Sejahtera: studi Kasus DPD Partai Keadilan Sejahtera Kabupaten Sidoarjo. *Diss. UIN Sunan Ampel Surabaya*.
- Bachtiar. (2010). Meyakinkan validitas data melalui triangulasi pada penelitian kualitatif. *urnal teknologi pendidikan 10.1*, 46-62.
- Budiardjo, M. (2003). *Dasar dasar ilmu Politik*. Gramedia Pustaka Utama.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 33-54.
- Fadly, M. (2019). Strategi Sosialisasi Kpu Kota Tangerang Dalam Peningkatan Partisipasi Pemilih Pada Pemilu Tahun 2019. *BS thesis. Fisip UIN Jakarta*.
- Fahmi, K. (2011). *Pemilihan Umum Kedaulatan Rakyat*. Jakarta: Grafindo.
- Farida, N. (2010). *Strategi politik Caleg dalam Pemilu 2009*. studi kasus tentang kemenangan dan kekalahan Caleg PKB di Dapil I Kabupaten Sidoarjo.

- Fatonah, A. &. (2020). Penerapan Pembelajaran Daring Dragonlearn pada Era Pandemic Covid-19 (Studi Kasus di MI Ma'had Islam Kopeng). *ISEJ: Indonesian Science Education Journal* 1.3, 148-164.
- Ghafur, M. (2022). STRATEGI POLITIK MAYA FITRIA SIREGAR DALAM PEMILU LEGISLATIF TAHUN 2019 DI KOTA JAMBI. *Diss. Ilmu Politik*.
- Harahap, R. O. (2020). *Partai Gelora di Sumatera Utara–Asal-Usul dan Perkembangannya*.
- Heni, N. (2021). Analisis halal tourism dalam meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi di provinsi Lampung. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7.1, 302-310.
- Hoffman, R. (2019). PELAKSANAAN VERIFIKASI TERHADAP SYARAT KEANGGOTAAN PARTAI POLITIK PESERTA PEMILU TAHUN 2019." PERAHU (PENERANGAN HUKUM). *PERAHU (PENERANGAN HUKUM): JURNAL ILMU HUKUM* , 7.2.
- Huda, N. (2017). *Penataan Demokrasi Dan Pemilu Di Indonesia Pasca Reformasi*. Jakarta: Kencana.
- Irfadilah, I. (2021). Ambang Batas Parlemen Dalam Pemilihan Umum Legislatif 2019 Berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017. *Diss. UIN SMH BANTEN*.
- Kurniawan, R. (2022). *Strategi Pemenangan Petahana dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Kerinci tahun 2018*. Diss. Ilmu Politik.
- Kurniawan, R. (2022). *Strategi Pemenangan Petahana dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Kerinci tahun 2018*. Diss. Ilmu Politik.
- Kurniawan, R. (2022). *Strategi Pemenangan Petahana dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Kerinci tahun 2018*.
- Mekarisce. (2020). Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat. *urnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 145-151.

- Nainggolan, R. (2022). *STRATEGI KOMISI PEMILIHAN UMUM DAERAH KOTA SIBOLGA DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT PADA PEMILIHAN WALIKOTA DAN WAKIL WALIKOTA TAHUN 2020*.
- Nugrahani. (2014). Metode penelitian kualitatif. *Cakra Books*, 1.1: 3-4.
- Pasaribu, P. (2017). Peranan Partai Politik dalam Melaksanakan Pendidikan Politik. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik UMA (Journal of Governance and Political Social UMA) 5.1*, 51-59.
- Redi, A. H. (2019). Strategi Komunikasi Politik Dpc Pdi Perjuangan Surabaya Pada Pemilu Legislatif 2019. *Jurnal Sosiologi Reflektif 14.1*, 187-208.
- Rukin. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif. *Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia*.
- Soendari. (2012). Pengujian keabsahan data penelitian kualitatif. *Jurusan PLB Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Suci, R. (2022). Strategi Lobi dan Negosiasi Dalam Proses Komunikasi Politik. *JURNAL EDUKASI NONFORMAL*, 3(1), 89-95.
- Syaifuddin, J. (2016). *Kekuatan-Kekuatan Politik Indonesia*. Kencana.
- Uyun, N. (2021). *Manajemen strategis perusahaan*.
- Zakiah, F. U. (2019). Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dalam Membangun Infrastruktur Kota Bandar Lampung Ditinjau Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam Periode 2010-2017. (*Studi di Kota Bandar Lampung*). Diss. UIN Raden Intan Lampung,.

Sumber lain

- Undang – Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008 tentang Partai Politik.*
- UU No. 8 Tahun 2012 tentang Pemilihan Umum Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah*
- UU No. 15 Tahun 2011 tentang Penyelenggara Pemilihan Umum*